

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KAKAO (*Theobroma cacao L.*)
(Studi Kasus : Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

OLEH :

**JESICA CKRISTANTI BR DAMANIK
188220119**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/4/25

Access From (repository.uma.ac.id)8/4/25

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KAKAO (*Theobroma cacao L.*)
(Studi Kasus : Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

*Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Sarjana Di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

OLEH :

**JESICA CKRISTANTI BR DAMANIK
188220119**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/4/25

Access From (repository.uma.ac.id)8/4/25

Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao
(*Theobroma cacao L.*) (Studi Kasus : Kecamatan Biru – Biru
Kabupaten Deli Serdang)

Nama : Jesica Ckristanti Br Damanik

NPM : 188220119

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



Ir. H. Abdul Rahman, MS
Pembimbing I



Sri Ariani Safitri, SP., M.Si
Pembimbing II

Diketahui Oleh :



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP
Dekan



Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 07 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas, sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi.

Medan, 28 September 2023



Jesica Ckristanti Br Damanik

HALAMAN PERNYATAAN UNTUK PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jesica Ckristanti Br Damanik

NPM 188220119

Program Studi : Agribisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi penambahan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao (*Theobroma cacao* L.) (Studi Kasus : Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

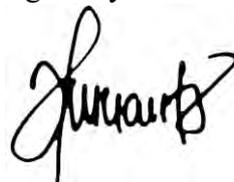
Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 28 September 2023

Yang Menyatakan

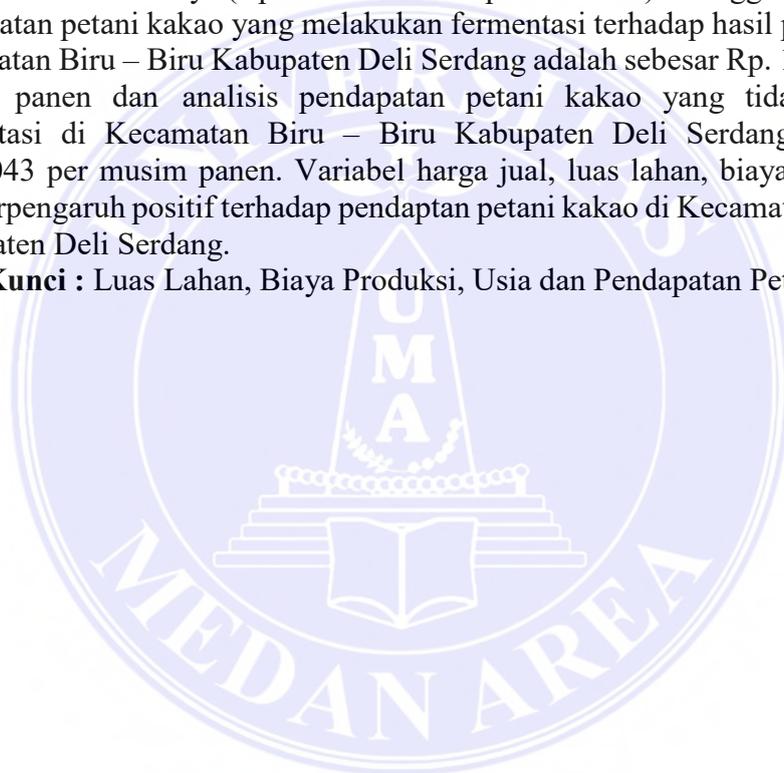


Jesica Ckristanti Br Damanik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani kakao dan beberapa pendapatan petani kakao per musim panen. Penelitian ini dilakukan pada bulan November – Desember 2022 di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang. Desa Candi Rejo, Mbaruai dan Tanjung Sena merupakan sentra penghasil kakao yang cukup besar di Kecamatan Biru – Biru. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden dan data yang diperoleh di analisis menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil analisis pendapatan petani kakao yang melakukan fermentasi di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang diperoleh dari total penerimaan – total biaya (Rp. 22.350.000 – Rp. 2.170.593) sehingga diperoleh hasil pendapatan petani kakao yang melakukan fermentasi terhadap hasil produksinya di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar Rp. 19.644.407 per musim panen dan analisis pendapatan petani kakao yang tidak melakukan fermentasi di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp. 8.037.043 per musim panen. Variabel harga jual, luas lahan, biaya produksi dan usia berpengaruh positif terhadap pendaptan petani kakao di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang.

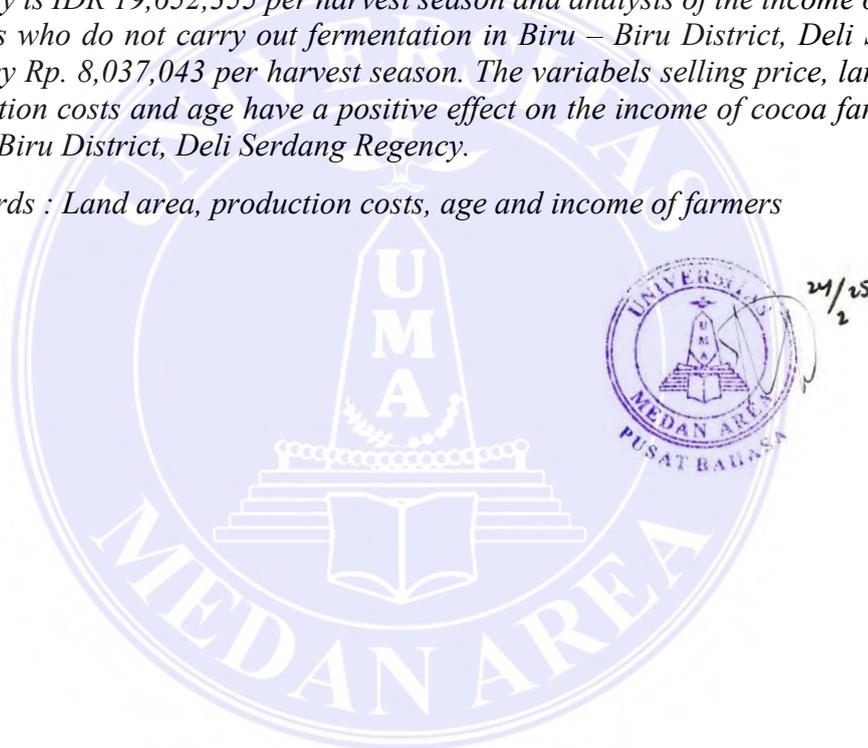
Kata Kunci : Luas Lahan, Biaya Produksi, Usia dan Pendapatan Petani



ABSTRACT

This research aims to find out what factors influence cocoa farmers' income and how much cocoa farmers earn per harvest season. This research was conducted in November – December 2022 in Biru – Biru District, Deli Serdang Regency. The village of Candi Rejo, Mbaruai and Tanjung Sena are quite large cocoa producing centers in Biru – Biru District. The data analysis method used in this research is Multiple Linear Regression Analysis with a sample size of 45 respondents and the data obtained was analyzed using the SPSS program. The results of this research state that the results of income analysis of cocoa farmers who carry out fermentation in Biru – Biru Subdistrict, Deli Serdang Regency are obtained from the total revenue – total cost (Rp. 22,350,000 – Rp. 2,723,474) so that the income of farmers who ferment The production output in Biru – Biru District, Deli serdang Regency is IDR 19,652,355 per harvest season and analysis of the income of cocoa farmers who do not carry out fermentation in Biru – Biru District, Deli Serdang Regency Rp. 8,037,043 per harvest season. The variabels selling price, land area, production costs and age have a positive effect on the income of cocoa farmers in Biru – Biru District, Deli Serdang Regency.

Keywords : Land area, production costs, age and income of farmers



RIWAYAT HIDUP

Jesica Ckristanti Br Damanik, penulis lahir di Pancur Batu, 07 Agustus 2000, merupakan anak ke lima dari 5 (lima) bersaudara dari pasangan Bapak Maidin Damanik, SP dan Ibu Dk. Elisabeth Br Sitepu.

Pada tahun 2012 penulis lulus dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 104220 Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu. Tahun 2015 lulus dari Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Pancur Batu. Tahun 2018 lulus dari Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pancur Batu, Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Tahun 2018 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.

Selama masa perkuliahan pada tahun 2018 penulis merupakan Panitia Inti Kegiatan Malam Keakraban (MAKRAB) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada tahun 2019 penulis menjadi Panitia Inti Kegiatan Piala Ketua BEM Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada tahun 2021 menjadi Panitia Inti dalam kegiatan Musyawarah Besar Badan Eksekutif Mahasiswa (MUBES BEM) Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Tahun 2021 – 2022 Penulis menjabat sebagai Anggota bidang Sumber Daya Manusia (SDM) di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Tahun 2021 penulis mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Kementerian Pendidikan dalam Program Kampus Merdeka yaitu Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) Di Kelurahan Belawan Bahari dan Pada Tahun 2021 Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Kebun Tonduhan Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur khadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao (*Theobroma cacao* L.) Studi Kasus : Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang”**. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Bapak Ir. H. Abdul Rahman, MS selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan serta masukan yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Sri Ariani Safitri, SP., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Kedua Orang Tua saya Tercinta Bapak Maidin Damanik, SP dan Ibu Dk. Elisabeth Br Sitepu, Kakak Tercinta Tien Cosvany Damanik, Amd.Kom,

serta Keluarga Besar Damanik yang telah banyak memberikan dukungan baik secara moral dan materi, serta curahan kasih sayang serta doa – doa baik yang tiada henti mereka panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Pegawai Penyuluh Pertanian, Kelompok Tani BPP Kecamatan Biru – Biru, M. Fauzy, Novita Sari dan Syava Elena yang telah membantu penulis dalam penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Teman baik penulis Putri Opusunggu, Kevin, Aprio, Sudirman, Jhon, Jeyca dan lainnya yang banyak membantu dan memberi semangat serta waktu kepada penulis selama perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat Terbaik saya Handiko Pasugian Sinaga NPM 188220162 yang telah menjadi satu – satunya sahabat baik saya sejak pertama kuliah sampai saat ini, yang telah memberikan banyak semangat dan waktu kepada penulis, menjadi tempat bertukar pikiran penulis selama perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini, semoga juga Diko dapat menyelesaikan perkuliahannya dengan baik.
9. Kepada Spotify “NDC Worship” semua lagunya yang menemani penulis dan menjadi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ayat Alkitab yang selalu menjadi motivasi penulis sejak penulis duduk dibangku kelas 3 SD **Matius 21:22** “Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan kamu akan menerimanya”.
11. *Last but not least*, kepada diri saya sendiri terima kasih sudah kuat dan mau berjuang sampai sejauh ini meskipun banyak ketakutan yang membuat kita harus menyerah tapi kita tetap memilih terus berjalan, terjatuh dan bangkit

berulang kali demi menyelesaikan segala sesuatu yang telah dimulai, semoga perjuangan ini membuahkan hasil yang baik dan semoga kita masih kuat dan mau bangkit jika terjatuh lagi untuk mencapai hal – hal baik yang menanti didepan.

Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca secara umum dan penulis secara khusus. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2023



Jesica Ckristanti Damanik



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN UNTUK PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kerangka Pemikiran	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tanaman Kakao	8
2.2 Pendapatan	10
2.3 Biaya	11
2.4 Penerimaan	12
2.5 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao	13
2.5.1 Harga Jual	13
2.5.2 Luas Lahan	14
2.5.3 Biaya Produksi	15
2.5.4 Tenaga Kerja	16
2.5.5 Tingkat Pendidikan	17
2.5.6 Usia	17
2.6 Penelitian Terdahulu	18
III. METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.2 Metode Pengambilan Sampel	22
3.3 Metode Pengumpulan Data	23
3.4 Teknik Analisis Data	24

3.4.1 Analisis Pendapatan.....	25
3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda	26
3.4.3 Uji Asumsi Klasik	27
3.5 Definisi Operasional	29
IV. GAMBARAN LOKASI UMUM PENELITIAN	31
4.1 Gambaran Lokasi Umum Penelitian	31
4.2 Karakteristik Responden.....	32
4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin Responden.....	32
4.2.2 Berdasarkan Umur Responden	32
4.2.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden	33
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
5.1 Pendapatan Petani Kakao	35
5.1.1 Penerimaan Usaha Tani Kakao.....	36
5.1.2 Biaya Usaha Tani Kakao	37
5.1.3 Pendapatan Usaha Tani Kakao	41
5.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao.....	43
5.2.1 Hasil Analisis Data	43
5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda	49
5.2.3 Hasil Uji Hipotesis	51
5.2.5 Pendapatan (Y).....	54
5.2.6 Harga Jual (X1)	55
5.2.7 Luas Lahan (X2).....	57
5.2.8 Biaya Produksi (X3).....	59
5.2.9 Tenaga Kerja (X4).....	61
5.3.0 Tingkat Pendidikan (X5)	63
5.3.1 Usia (X6)	65
V.I. KESIMPULAN DAN SARAN	67
6.1 Kesimpulan	67
6.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Areal Tanaman Kakao menurut Kabupaten Deli Serdang provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 – 2020 (Ha)	2
2.	Hasil Produksi Tanaman Kakao Menurut Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016 – 2020 (Ton)	3
3.	Harga Biji Kakao Menurut Pasar Kecamatan Biru – Biru Tahun 2022	3
4.	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	32
5.	Responden Berdasarkan Umur.....	33
6.	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	33
7.	Penerimaan Usaha Tani Kakao di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang.....	37
8.	Biaya Tetap Usaha Tani Kakao di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang.....	38
9.	Biaya Variabel Usaha Tani Kakao Dengan Proses Fermentasi Di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang	39
10.	Biaya Variabel Usaha Tani Kakao Tanpa Proses Fermentasi Di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang	39
11.	Analisis Pendapatan Usaha Tani Kakao Dengan Fermentasi Di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang	41
12.	Analisis Pendapatan Usaha Tani Kakao Tidak Melakukan Fermentasi Di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang	42
13.	Uji Validitas Pendapatan	43
14.	Uji Validitas Harga Jual	44
15.	Uji Validitas Luas Lahan.....	44
16.	Uji Validitas Biaya Produksi.....	45
17.	Uji Validitas Tenaga Kerja.....	45
18.	Uji Validitas Tingkat Pendidikan	46
19.	Uji Validitas Usia	46
20.	Uji Multikolinearitas.....	48
21.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
22.	Uji Simultan (Uji F)	51
23.	Hasil Uji t.....	52
24.	Uji Koefisien Determinasi.....	54
25.	Skor Pendapatan Petani Kakao.....	55
26.	Skor Harga Jual Kakao.....	56
27.	Skor Luas Lahan Kakao	58
28.	Skor Biaya Produksi.....	59
29.	Skor Tenaga Kerja.....	61
30.	Skor Tingkat Pendidikan	63
31.	Skor Usia	65

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	7
2.	Uji Normalitas	47
3.	Uji Heterokedastisitas	48



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	72
2.	Karakteristik Responden Petani Kakao.....	81
3.	Hasil Wawancara Biaya Variabel Penggunaan Pupuk Usahatani Kakao Pada Petani Yang Melakukan Fermentasi	82
4.	Hasil Wawancara Biaya Variabel Penggunaan Pupuk Usahatani Kakao Pada Petani Yang Tidak Melakukan Fermentasi.....	83
5.	Hasil Wawancara Kuesioner Biaya Variabel Penggunaan Pestisida Petani Kakao Dengan Fermentasi.....	84
6.	Hasil Wawancara Kuesioner Biaya Variabel Penggunaan Pestisida Petani Kakao Tanpa Fermentasi	85
7.	Hasil Wawancara Biaya Variabel Penggunaan Alat Fermentasi (Karung) Pada Usahatani Kakao.....	86
8.	Hasil Wawancara Kuesioner Biaya Variabel Penggunaan Tenaga Kerja Petani Kakao Dengan Fermentasi.....	87
9.	Hasil Wawancara Kuesioner Biaya Variabel Penggunaan Tenaga Kerja Petani Kakao Tanpa Fermentasi	88
10.	Hasil Wawancara Kuesioner Biaya Transportasi Petani Kakao Dengan Fermentasi	89
11.	Hasil Wawancara Kuesioner Biaya Transportasi Petani Kakao Tanpa Fermentasi ...	90
12.	Hasil Wawancara Kuesioner Biaya Tetap Petani Kakao Dengan Fermentasi	91
13.	Hasil Wawancara Kuesioner Biaya Tetap Petani Kakao Tanpa Fermentasi.....	92
14.	Hasil Wawancara Kuesioner Penerimaan Petani Kakao Dengan Fermentasi.....	93
15.	Hasil Wawancara Kuesioner Penerimaan Petani Kakao Tanpa Fermentasi	94
16.	Hasil Wawancara Kuesioner Variabel Harga Jual (X1).....	95
17.	Hasil Wawancara Kuesioner Variabel Luas Lahan (X2).....	96
18.	Hasil Wawancara Kuesioner Variabel Biaya Produksi (X3)	97
19.	Hasil Wawancara Kuesioner Variabel Tenaga Kerja (X4)	98
20.	Hasil Wawancara Kuesioner Variabel Tingkat Pendidikan (X5)	99
21.	Hasil Wawancara Kuesioner Variabel Usia (X6)	100
22.	Hasil Wawancara Kuesioner Variabel Pendapatan (Y)	101
23.	Gambar Peta Lokasi Desa Candi Rejo.....	102
24.	Gambar Peta Lokasi Desa Mbaruai	103
25.	Gambar Peta Lokasi Desa Tanjung Sena.....	104
26.	Surat Izin Pengambilan Data/ Riset.....	105
27.	Surat Selesai Pengambilan Data/ Riset.....	107
28.	Dokumentasi Penelitian.....	109

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan perekonomian dapat kita artikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh suatu Negara untuk memajukan ataupun mengembangkan kegiatan perekonomian dan kualitas hidup masyarakatnya. Proses pembangunan ekonomi merupakan suatu pertumbuhan di lapangan ekonomi yang mengandung investasi baru yang cukup besar, sebagai unsur kekuatan dalam bertambahnya pendapatan petani. Tujuan pembangunan pertanian yaitu untuk mewujudkan petani yang tangguh, maju dan mampu mensejahterakan petani.

Komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional salah satunya yaitu tanaman kakao. Negara produsen ketiga terbesar di dunia setelah pantai gading dan Ghana adalah Indonesia. Indonesia memiliki luas areal tanaman kakao yang terdata seluas 1,4 juta ha dengan produksi kurang lebih 500 ribu per tahun. Sejak tahun 1980-an tanaman kakao sudah mulai memasuki tahapan pengembangan di Indonesia. Keadaan iklim dan kondisi lahan yang mendukung pertumbuhan tanaman kakao mendorong perkembangan dalam membudidayakan tanaman kakao. Pengembangan tanaman kakao di Indonesia dilakukan oleh rakyat. Sentra budidaya kakao yang diolah perusahaan besar terletak di beberapa provinsi seperti Sumatera Utara, Jawa Tengah dan Jawa Timur selain itu untuk daerah yang diolah oleh perkebunan rakyat terdapat di Indonesia bagian timur, seperti di Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Maluku dan Irian Jaya. Luas areal yang diolah oleh perkebunan besar Negara dan swada masing – masing

mencapai 54.843 ha dan 61.214 ha. Sedangkan luas areal yang diolah oleh perkebunan rakyat mencapai 798.880 ha (Ditjenbun, 2013).

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) berasal dari hutan tropis yang ada di Amerika Tengah dan Amerika Selatan bagian utara. Suku Indian Malaya dan Suku Astek (*Aztec*) merupakan penduduk pertama yang mengonsumsi tanaman kakao menjadi bahan makanan dan minuman mereka. Di Indonesia tanaman kakao dibawa oleh masyarakat Spanyol sejak tahun 1560 di daerah Minahasa dan Sulawesi (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2010).

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu tempat produksi terbesar di provinsi Sumatera Utara dengan luas areal perkebunan kakao rakyat sebesar 6.435,95 ha, produksi 3.760,76 dan produktivitas 979,21 kg/ha/tahun pada tahun 2010. Kabupaten Deli Serdang adalah penyumbang terbesar ke dua setelah Kabupaten Asahan terhadap hasil produksi kakao di Provinsi Sumatera Utara. Kejadian menurunnya produksi dan produktivitas kakao di Kabupaten Deli Serdang sangat perlu dijaga dengan hati – hati. Iklim yang berubah akhir – akhir ini sangat sulit di prediksi sehingga mampu mempengaruhi produksi dan produktivitas kakao.

Tabel 1 Luas Areal Tanaman Kakao menurut Kabupaten Deli Serdang provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 – 2020 (Ha)

Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Sibolangit	223,00	267,00	267,00	267,00	267,00
Gunung Meriah	232,00	232,00	232,00	232,00	232,00
Biru – Biru	430,00	430,00	430,00	445,00	445,00
S.T.M Hulu	136,00	136,00	136,00	136,00	136,00
Bangun Purba	254,00	254,00	254,00	254,00	254,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2020

Berdasarkan sumber data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dari tabel 1 dapat dilihat adanya peningkatan luas areal dari tahun 2016 – 2020 dimana jumlah luas areal tanaman kakao tertinggi yaitu pada kecamatan Biru – Biru dengan jumlah 445,00 ha dan pada kecamatan Sibolangit dengan jumlah 267,00 ha. Sementara pada kecamatan S.T.M Hulu menjadi luas areal tanaman yang terendah dengan jumlah 136,00 ha.

Tabel 2 Hasil Produksi Tanaman Kakao Menurut Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016 – 2020 (Ton)

Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Sibolangit	185,83	196,20	196,20	196,20	196,20
Gunung Meriah	193,33	196,65	196,65	196,65	196,65
Biru – Biru	315,00	381,90	381,90	384,75	384,75
S.T.M Hulu	113,33	105,50	105,50	105,50	105,50
Bangun Purba	211,67	232,13	232,13	232,13	232,13

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2020

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 dapat dilihat bahwa hasil produksi tanaman kakao di Kabupaten Deli Serdang mengalami peningkatan pada kecamatan Biru – Biru pada tahun 2017 sebesar 381,90 ton yang meningkat menjadi 384,75 ton pada tahun 2020. Dari tabel dua juga dapat dilihat bahwa kecamatan Sibolangit memiliki jumlah hasil produksi terendah yaitu 196,20 ton pada tahun 2020.

Tabel 3 Harga Biji Kakao Menurut Pasar Kecamatan Biru – Biru Tahun 2022

Jenis	Harga
Biji Basah	Rp. 12.000 – Rp. 16.000
Biji Kering Tanpa Fermentasi	Rp. 20.000 – Rp. 23.000

Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Biru – Biru, 2022

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa harga pemasaran kakao di Kecamatan Biru – Biru dibagi menjadi tiga jenis yaitu biji basah dengan harga Rp.12.000 – Rp. 16.000, pada umumnya biji basah ini terjual dengan harga yang rendah dikarenakan kualitas yang dijual petani kepada pengumpul di pasar belum termasuk kualitas yang baik. Untuk harga penjualan yang memiliki kualitas baik yaitu pada biji kering yang diolah melalui proses fermentasi, biji yang dikeringkan melalui proses ini dijual dengan harga yang tinggi yaitu Rp. 27.000 – Rp. 32.000 /kg.

Usaha tani kakao di Kabupaten Deli Serdang telah dimulai sejak puluhan tahun yang lalu terutama di kecamatan Biru – Biru. Tanaman kakao ini berkembang cukup baik pada daerah dataran rendah dan beriklim kering, sebagian mata pencaharian masyarakat di daerah tersebut adalah bertani. Pendapatan yang tinggi adalah harapan para petani di Kecamatan Biru – Biru khususnya pada petani kakao. peningkatan hasil produksi dan produktivitas tanaman kakao di Kecamatan Biru – Biru belum tentu menjamin tingginya pendapatan yang diterima oleh petani karena adanya harga dan biaya penggunaan input usaha tani.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao (*Theobroma cacao* L.) Studi Kasus : Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang” karena tanaman kakao termasuk salah satu tanaman yang memiliki investasi yang cukup besar dalam tanaman jangka panjang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan petani kakao di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani kakao Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan petani kakao di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani kakao di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi petani tanaman kakao penelitian ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas produksi tanaman kakao yang budidayakan, para petani kakao di Kecamatan Biru – Biru mampu meningkatkan penerapan pra panen dan pasca panen kakao untuk membantu dalam meningkatkan pendapatan petani di daerah tersebut.
2. Bagi penulis penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta melatih kemampuan penulis dalam berfikir dan mendapatkan pengalaman.

1.5 Kerangka Pemikiran

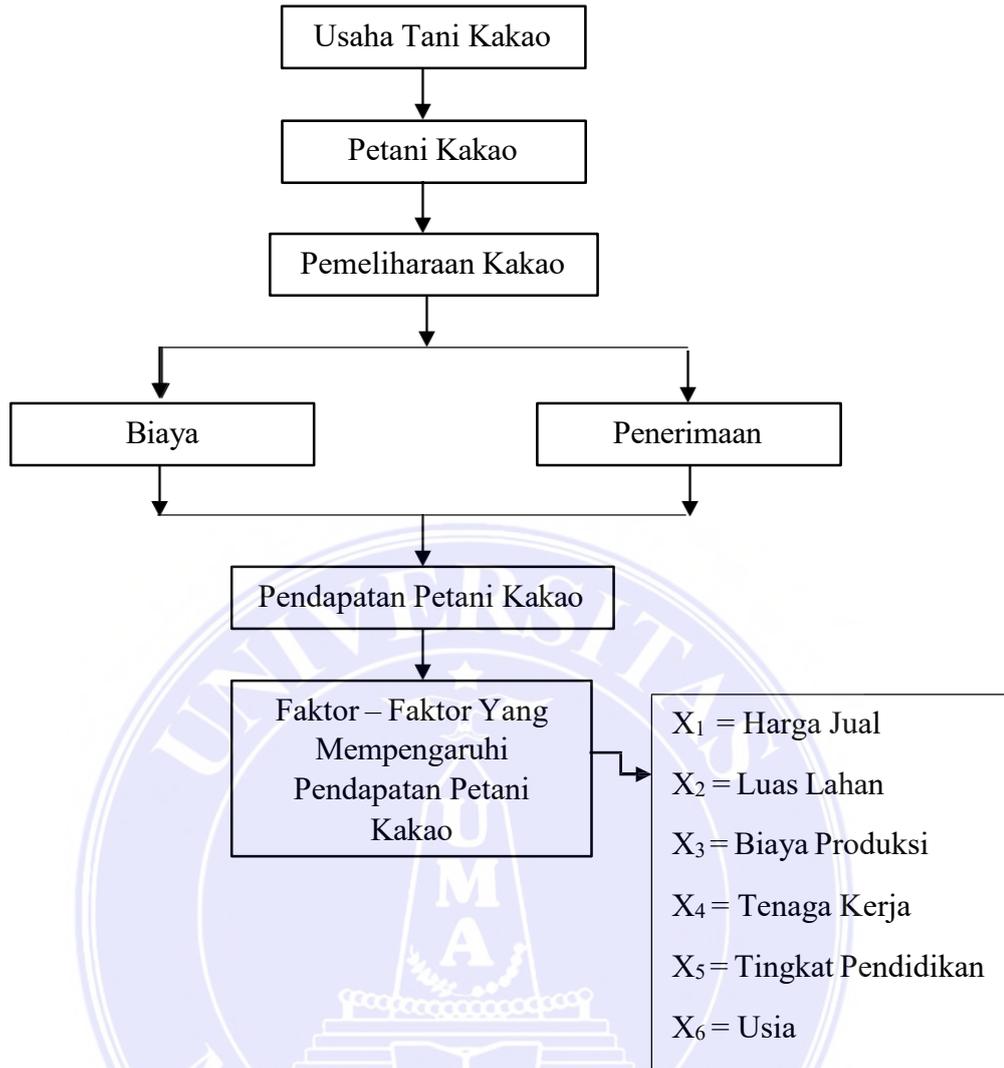
Tanaman kakao banyak dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Biru – Biru karena memiliki lahan yang berada di dataran rendah dan iklim kering. Tanaman kakao pada saat ini juga memiliki harga jual yang cukup tinggi, tetapi masih banyak petani kakao yang belum sejahtera.

Petani adalah seseorang yang bergerak dalam bidang pertanian, umumnya dengan melakukan pengolahan tanah dengan tujuan menumbuhkan dan memelihara tanaman untuk memperoleh suatu hasil. Petani merupakan pelaku yang memelihara dan membudidayakan tanaman kakao di Kecamatan Biru – Biru untuk memperoleh hasil pendapatan dalam mencapai kebutuhan pribadi, keluarga dan kepentingan lainnya.

Biaya yang dikeluarkan petani sangat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh, adapun biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel. Pendapatan petani kakao juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, harga jual, luas lahan, biaya produksi, tenaga kerja, tingkat pendidikan dan usia.

Pendapatan yang diperoleh petani tidak hanya ditentukan oleh tingkat produksi yang dihasilkan tetapi juga ditentukan oleh tingkat harga yang berlaku dan sistem pemasaran dari komoditi tersebut. Besarnya pendapatan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani.

Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Kakao

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu produk penerimaan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), produksi kakao Indonesia pada tahun 2016 sebesar 658.399 ton pada 1.720.772 ha lahan garapan dengan hasil 798 kg/ ha.

Kakao merupakan salah satu bahan baku penting dalam industry berbagai makanan seperti roti, cookies, permen dan lainnya. Begitu juga dengan industry minuman seperti susu, kopi dan sebagainya. Kakao juga dibutuhkan untuk meningkatkan rasa. Kakao yang dimaksud dibuat dari biji tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.), sebelum digunakan sebagai bahan dalam industry makanan dan minuman, buah kakao harus melalui beberapa proses pengolahan kakao, antara lain pemanenan, pengupasan, pembersihan, fermentasi biji, pencucian biji, pengeringan biji, sehingga biji kakao siap untuk didaur ulang (Nuraeni, 2008).

Kakao adalah satu – satunya diantara 22 jenis marga *Theobroma*, suku *Sterculiaceae* yang diusahakan secara komersial. Menurut Tjitrosoepomo (2010) klasifikasi tanaman ini sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*

Division : *Spermatophyta*

Sub-Division : *Angiospermae*

Class : *Dicotyleneae*

Sub-Class : *Dialypetalae*

Ordo : *Maldives*

Family : *Sterculiaceae*

Genus : *Theobroma*

Species : *Theobroma cacao* L.

Menurut Woods & Lass (1975) tanaman kakao dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar antara lain yaitu criollo, forastero dan sebagian besar bersifat criollo yang telah disebutkan diatas. Sifat lainnya adalah pertumbuhan yang kurang kuat, daya hasil lebih rendah dari pada forastero, relatif gampang terserang hama dan penyakit permukaan kulit buah criollo kasar, berbenjol – benjol dan alur – alurnya jelas. Tanaman ini memiliki kulit yang sangat kuat akan tetapi lunak dan sangat mudah dipecah.

Morfologi tanaman kakao pada bagian batang dan cabang tumbuh pada habitat asli tanaman kakao yaitu hutan tropis yang memiliki pepohonan tinggi, curah hujan tinggi, suhu sepanjang tahun relatif sama, serta kelembaban tinggi yang relatif tetap. Dalam keadaan habitat seperti ini, tanaman kakao akan tetap tumbuh akan tetapi bunga dan buah yang dihasilkan sangat rendah. Jika tanaman kakao dibudidayakan dikebun, tinggi tanaman umur tiga tahun akan mencapai 1,8 meter – 3,0 meter, pada umur 12 tahun dapat mencapai 4,5 – 7,0 meter. Tinggi tanaman kakao berjenis karena dipengaruhi oleh intensitas naungan serta faktor – faktor tumbuh yang tersedia. Sedangkan pada bagian cabang, kakao dengan daun kakao memiliki ciri yang sama yaitu : dimorfisme. Pada pucuk *orthotropic* panjang batang sekitar 7,5 – 10 cm dan pucuk *radiotrop* hanya 2,5 cm yang memiliki pola daunnya

silindris dan bersisik kecil, namun bervariasi menurut spesiesnya (Puslitbang Pertanian, 2019).

2.2 Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pertanian dan swasta (Pitma, 2015).

Pada konsep ekonomi, menurut Adam Smith penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap (*fix capital*) dan modal berputar (*circulating capital*). Hicks mengatakan bahwa penghasilan adalah jumlah yang dikonsumsi oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Sementara itu, Henry C Simon yang memandang dari sudut penghasilan perorangan, menafsirkan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode (Hafido, 2015).

Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor – faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/ upah, sewa, bunga serta keuntungan/ *profit*. Sedangkan menurut Paula pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha tani karena dalam melakukan suatu usaha tertentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Sadano Sakirno, 2013).

Menurut Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama yaitu, pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor produksi dianggap sebagai pendapatan masing – masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional (Sumitro, 1991).

Jhingan (2003) menulis bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dalam mencapai kepuasan.

2.3 Biaya

Biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkaskan dan disajikan oleh akuntansi biaya. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Definisi biaya menurut Mulyadi (2012) adalah sebagai berikut : “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu”. Menurut Karter an Ursy dalam Krista (2005) mendefinisikan bahwa : “biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat”.

Menurut Harahap (2007) mendefinisikan bahwa “biaya sebagai penurunan *gross* dan *asset* atau kenaikan *gross* dalam kewajiban yang diakui dan dinilai

menurut prinsip akuntansi yang diterima berasal dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan”.

Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai klasifikasi biaya :

1. Biaya tetap yaitu biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Masuk dalam kelompok biaya ini adalah biaya – biaya penyusutan (bangunan, mesin, kendaraan dan aktivitas tetap lainnya) gaji dan upah yang dibayar secara tetap, biaya sewa, biaya asuransi, pajak dan biaya lainnya yang besarnya tidak terpengaruh oleh volume penjualan.
2. Biaya variabel yaitu yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat – alat kecil, pengerjaan ulang dan unit – unit yang rusak. Biaya variabel dapat diindikasikan langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya.

2.4 Penerimaan

Menurut Rahim, A, Dkk (2007) menjelaskan bahwa penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pada setiap akhir panen petani akan menghitung berapa hasil bruto yang diperolehnya. Semuanya kemudian dinilai dalam uang, tetapi tidak semua hasil ini diterima petani. Hasil itu harus dikurangi dengan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk biaya usahatani seperti bibit, pupuk, obat – obatan biaya pengolahan tanah, upah menanam, upah membersihkan rumput dan biaya panen yang biasanya berupa bagi

hasil (*in natura*). Setelah semua biaya tersebut dikurangkan barulah petani memperoleh yang disebut hasil bersih atau keuntungan.

Penerimaan dalam usaha tani adalah total pemasukan yang diterima oleh produksi atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan dan telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya – biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni, et al, 2015). Menurut Ambarsari et al (2014) menjelaskan bahwa penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk.

2.5 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao

Dalam usaha tani, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Faktor produksi sendiri diartikan sebagai semua pengorbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu bertumbuh dengan baik dan menghasilkan pendapatan dari hasil produksi. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi yaitu :

2.5.1 Harga Jual

Definisi harga jual menurut Philip Kotler, harga adalah elemen pemasaran campuran yang paling mudah untuk mengatur keistimewaan suatu produk. Harga juga dikonsumsi kepada pasar penempatan nilai produk atau merek yang dimaksud suatu perusahaan (Philip Kotler, 2005).

Harga merupakan suatu struktur harga yang terdiri dari harga dalam daftar harga ditambah dengan komponen – komponen potongan (discount, allowances dan credit provision) yang diberikan kepada pembeli. Definisi yang kedua mengartikan

bahwa harga sebagai nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatannya (*net price*).

Harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjual belikan, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang yang diperjual belikan di pasar perlu secara serentak dianalisis permintaan dan penawaran terhadap suatu barang tertentu yang ada dipasar (Sadono Sukirno, 2002).

2.5.2 Luas Lahan

Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, dimana usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian, makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian makin lahan tersebut semakin tidak efisien. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisien akan berkurang. Sebaliknya pula lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, sehingga usaha pertanian ini lebih efisien. Namun dari sisi lain semakin luas lahan semakin banyak penghasilan dari petani.

Tanah memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Menurut Adiwilaga ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam (Munawarah, 2001). Tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Karena itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto bahwa tanah sebagai salah satu

faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil – hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan output.

Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha) atau are. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Rahim, 2013).

2.5.3 Biaya Produksi

Menurut Mowen biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasikan sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Hansen, Mowen 2004).

Menurut Mulyadi biaya (*expense*) adalah kasa sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Pengertian tersebut dapat dilihat dari beberapa unsur yang terkandung didalamnya, yaitu merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi dan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau ekuivalennya yang dapat diukur dalam suatu moneter uang (Mulyadi, 2003).

Biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat digolongkan kedalam golongan utama (*primer cost*). Sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dapat digabungkan kedalam golongan konversi (*conversion cost*) yang mencerminkan biaya perubahan bahan langsung menjadi barang atau hasil produksi (Usry Milton, Carter, William K, 2005).

Biaya pada umumnya adalah jumlah uang yang dibayar atau dibelanjakan untuk suatu produk atau jasa tertentu. Jadi biaya merupakan pengeluaran, akan tetapi semua pengeluaran belum tentu dikatakan sebagai biaya produksi. Biaya produksi dalam hal ini adalah jumlah yang dikeluarkan dan diukur dalam satuan uang termasuk pengeluaran – pengeluaran dalam bentuk pemindahan atas kekayaan dan asset, dan jasa – jasa yang dipergunakan untuk memperoleh barang yang dibutuhkan. Jumlah uang yang sebenarnya dikeluarkan atau dibebankan untuk pembelian barang atau jasa. Sehubungan adanya biaya dalam proses produksi, maka dikenal pula istilah lain dari biaya yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*).

2.5.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan unsur modal secara tidak langsung dalam peningkatan produksi, baik sektor pertanian maupun sektor – sektor lainnya, karena tenaga kerja digunakan juga sebagai faktor utama terhadap penggunaan faktor – faktor produksi lainnya.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting dalam kegiatan usaha tani, tenaga kerja dapat juga berupa sebagai pemilik (pertanian tradisional) maupun sebagai buruh biasa (pertanian komersial). Di Indonesia, kebutuhan akan tenaga kerja dalam pertanian dibedakan menjadi dua yaitu kebutuhan akan tenaga kerja dalam usaha tani pertanian rakyat dan kebutuhan akan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar seperti perkebunan, kehutanan, peternakan dan sebagainya (Muin, Muhyina 2017:207).

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input lainnya, tanpa adanya skill dan pengalaman serta pengaruh usia dan sumber daya manusia yang masih rendah maka faktor tenaga kerja tersebut tidak berarti.

2.5.5 Tingkat Pendidikan

Menurut (Husinsyah, 2014) pendidikan mampu membuat cara berfikir lebih baik (rasional) terhadap apa yang dilakukan dan mampu mengambil keputusan atas berbagai alternatif yang dihadapi.

Menurut Yulianti (2015) mengemukakan bahwa pendidikan seseorang pada umumnya akan mempengaruhi cara berfikirnya. Dengan pendidikan maka seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas, mudah mengembangkan ide – ide, mudah mengadopsi teknologi dan makin dinamis sikapnya terhadap hal – hal baru terutama dalam menghadapi perubahan yang lebih modern.

2.5.6 Usia

Usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemas dan terbatas (Apriliyanti, 2017). Tenaga kerja adalah penduduk dengan batas umur minimal 10 tahun tanpa batas maksimal. Dengan demikian, tenaga kerja di Indonesia yang dimaksudkan adalah penduduk yang berumur 10 tahun sebagai batas minimum. Ini berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk yang berumur muda yang sudah bekerja dan mencari pekerjaan (Simanjuntak, 2001).

Usia dari tenaga kerja adalah usia dari produkti bagi setiap individu. Usia bagi tenaga kerja berada diantara 20 tahun hingga 40 tahun, usia ini dianggap sangat produktif bagi tenaga kerja karena apabila usia dibawah 20 tahun rata – rata individu masih belum memiliki kematangan skill yang cukup selain itu juga masih dalam proses pendidikan. Sedangkan pada usia 40 tahun mulai terjadi kemampuan penurunan fisik bagi individu (Priyono dan Yasin, 2016). Tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja 15 – 64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam satu Negara yang dapat memproduksi suatu barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Arisandi, 2018).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dalam kaitannya dengan analisis pendapatan usaha serta kelayakan usaha yang dijalankan.

Menurut Miswar (2017) yang berjudul “Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur”. Penelitian ini memiliki variabel tenaga kerja dan pendapatan petani, dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linear Sederhana. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu tenaga kerja mempengaruhi yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Lakloa.

Sari, Novita (2018) yang berjudul “Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyasin”. Penelitian ini memiliki variabel harga, luas lahan dan biaya produksi,

dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian ini yaitu biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung. Biaya produksi berdampak terhadap pendapatan yang diperoleh petani karena semakin besar biaya usaha tani yang dikeluarkan petani maka akan meningkatkan jumlah produksi yang diperoleh.

Lajauda, Rosneni (2016) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Kakao Di Desa Tikong Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Sula” penelitian ini memiliki variabel pendapatan, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa pendapatan petani kakao di Desa Tikong sebesar Rp. 2.766.689 dalam usaha meningkatkan pendapatan dari kegiatan usahatani kakao berusaha untuk mengatakan produksi karena mereka cenderung naik sejalan dengan bertambahnya produksi dan besarnya suatu lahan.

Nasution, Rusdiah (2008) yang berjudul “Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Di Desa Purba Tua Baru Kecamatan Silimakuta” penelitian ini menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linear Berganda dengan hasil penelitian mengatakan bahwa hasil regresi berpengaruh variabel modal, luas lahan terhadap pendapatan usahatani dan tenaga kerja tidak signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Purba Tua Baru Kecamatan Silimakuta.

Arman, Joni (2014) yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen” penelitian ini menggunakan variabel luas lahan, tenaga kerja dan biaya

produksi dengan menggunakan teknik analisis data Regresi Linear Berganda. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan.

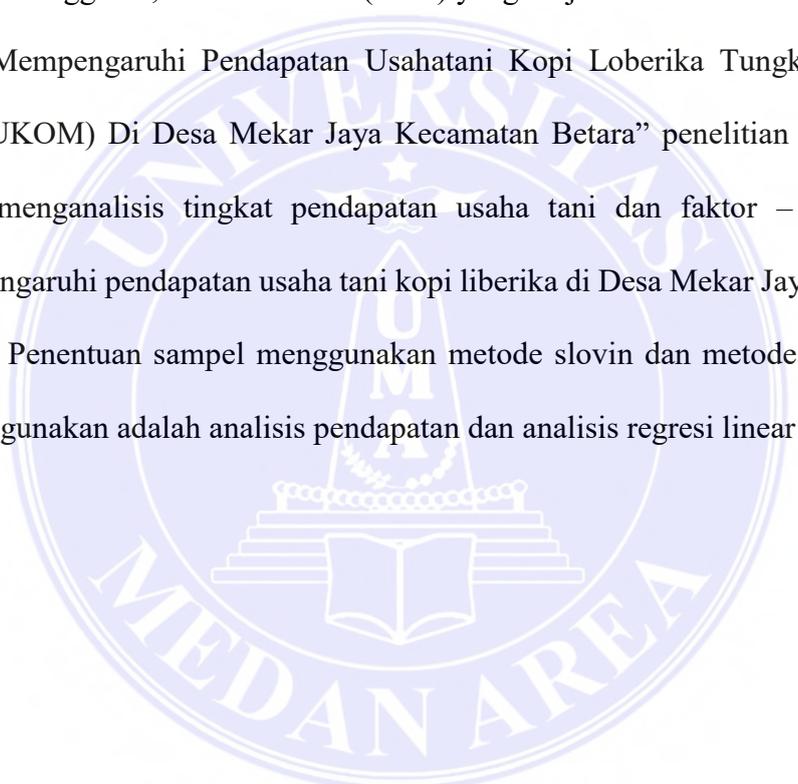
Ingkarsari (2022) yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao Di Desa Awo Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene” penelitian ini menggunakan variabel modal, tenaga kerja dan harga jual dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linear Berganda. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap petani kakao di Desa Awo Kecamatan Temmerodo Sendana Kabupaten Majene, ini dibuktikan dari nilai koefisien variabel harga jual 0,195 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($173 > 0,05$) juga dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari pada nilai t tabel ($1.380 < 2.021$).

Mairsa, Ahmad (2018) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Pada Daerah Sentra Pengembangan di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani kakao pada daerah sentra pengembangan di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju dengan jumlah populasi 250 orang. Dari jumlah tersebut dilakukan teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simple random sampling*).

Maramba, Umbu (2018) yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus : Desa Kiritana Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur)” penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui apakah karakteristik seperti umur, pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung. Penelitian ini memiliki jumlah sampel 65 orang dari populasi yang berjumlah 190 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin secara propotional sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Nainggolan, S.T Artanto. E (2018) yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Loberika Tungkal Komposit (LIBTUKOM) Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan usaha tani dan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani kopi liberika di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara. Penentuan sampel menggunakan metode slovin dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang. pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dan dilaksanakan di Desa Candi Rejo, Tanjung Sena dan Desa Mbaruai. Adapun sebagai pertimbangan bahwa Kecamatan Biru – Biru merupakan daerah yang memiliki usahatani tanaman kakao, sehingga tepat bagi penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 – Desember 2022 dengan selesai.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah petani kakao yang tinggal di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang. berdasarkan pengamatan peneliti saat pra survey yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2022 bahwa jumlah petani kakao di Kecamatan Biru – Biru yaitu sebanyak 84 orang. Pada pengamatan ini sampel diambil dari jumlah populasi petani dari 3 desa di Kecamatan Biru – Biru yaitu Desa Candi Rejo, Tanjung Sena dan Mbaruai sebagai sentra produksi kakao yang besar di Kecamatan Biru – Biru.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *proportionate stratified random sampling* yaitu dengan pengambilan sampel berdasarkan wilayah dimana masing – masing terambil sampelnya secara acak.

Penentuan sampel dengan menggunakan rumus *slovin* (Anwar sanusi:101):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ketereangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakadilan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebanyak 10%.

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{84}{1 + 84(10\%)^2}$$

$$n = \frac{84}{1 + 84(0,1)^2}$$

$$n = \frac{84}{1 + 84(0,01)^2}$$

$$n = \frac{84}{1 + 1,84}$$

$$n = 45,2$$

$$n = 45 \text{ responden}$$

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan. Adapun teknik pengambilan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap anggota kelompok tani baik secara langsung maupun tidak.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan langsung terhadap objek penelitian yaitu petani kakao. wawancara ini dilakukan langsung bersama responden dengan bantuan kuesioner oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai teknik pengumpulan data melalui dokumen atau arsip dari pihak terkait ditempat penelitian. Dengan demikian, dokumen tersebut nantinya dapat dipergunakan sebagai bukti suatu penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Dilakukan secara langsung dengan melaksanakan wawancara dan memberikan kuesioner kepada responden mengenai aktivitas petani kakao. kuesioner merupakan daftar pertanyaan mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini yang akan diisi oleh responden dengan jumlah sampel yang telah ditentukan.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kuesioner layak digunakan sebagai instrument penelitian. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu alat pengukur dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Situmorang dan Lutfi, 2016:76). Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut :

- Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut valid.

- Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Uji validitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan pada 45 responden permanen dengan menggunakan program SPSS.

3.4.1 Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan usaha tani kakao adalah pencerminan yang diperoleh petani setelah dikurangi biaya produksi. Pendapatan usaha tani kakao dihitung dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan Usahatani Kakao

TR = Total Penerimaan Usahatani Kakao

TC = Total Biaya Usahatani Kakao

Rumus penerimaan menurut Rasjidi (2004) sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga

Q = Produksi

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Usahatani

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta serta hubungan antar variabel untuk mendapatkan kebenarannya.

Untuk menentukan hipotesis digunakan metode kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrika regresi linear berganda faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kakao dan data yang diolah dibantu menggunakan software SPSS Statistics.

Supriana (2013) rumus linear berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e_1$$

Parameter dugaan yang diharapkan : $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6 > 0$ dimana :

Y = Pendapatan petani (Rp /musim panen)

B_0 = Konstanta; $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ = koefisien regresi.

X_1 = Harga Jual;

X_2 = Luas Lahan;

X_3 = Biaya Produksi;

X_4 = Tenaga Kerja;

X_5 = Tingkat Pendidikan;

X_6 = Usia;

e = Error (Variabel bebas lain diluar model regresi).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal dan atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan uji normal *probability* plot atau disebut uji P-plot dan uji Histogram. Teknik dalam uji normalitas ini dilakukan pada nilai residual dalam model regresi. Untuk melihat kenormalan dapat dilakukan dengan melihat titik – titik plotting dari hasil output dan melihat apakah titik – titik potong tersebut berada disekitra garis diagonal atau tidak. Sementara jika titik – titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut tidak residual tidak berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2011;160-161).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variable dependen didalam regresi berganda. Multikolinearitas menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam suatu model regresi. Multikolinearitas akan menyebabkan estimator OLS mempunyai varian yang besar dengan demikiann standar eror juga besar.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan varian dan nilai residual pada suatu periode pengalaman ke periode pengamatan yang lainnya. Dalam analisis statistic ada beberapa cara yang bisa dilakukan sebagai upaya untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas anantara lain dengan

melihat pola gambar Scatterplots. Pedoman tidak terjadi gejala heterokedastisitas adalah jika titik – titik data tidak berpola, berkumpul hanya diatas atau dibawah saja.

4. Uji F (Uji Pengaruh Variabel Secara Serempak)

Uji F adalah uji secara serempak (simultan) signifikansi pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya parameter $X_1, X_2, X_3,$ hingga X_n bersamaan diuji apakah memiliki signifikansi atau tidak (Firdaus, 2011).

Kriterita pengujian :

$H_0 : B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = 0$; artinya faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kakao merupakan penjelas yang signifikansi bagi pendapatan petani kakao.

$H_1 : \text{minimal } 1 B \neq 0$;artinya terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kakao.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel , yaitu dengan kriteria :

- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

5. Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Uji t adalah uji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruhnya atau tidak terhadap variabel terikat. Taraf signifikan (α) yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 5% (Firdaus, 2011).

Kriteria pengujian :

$H_0 : B_i = 0$;artinya faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kakao berpengaruh tidak nyata bagi pendapatan petani kakao.

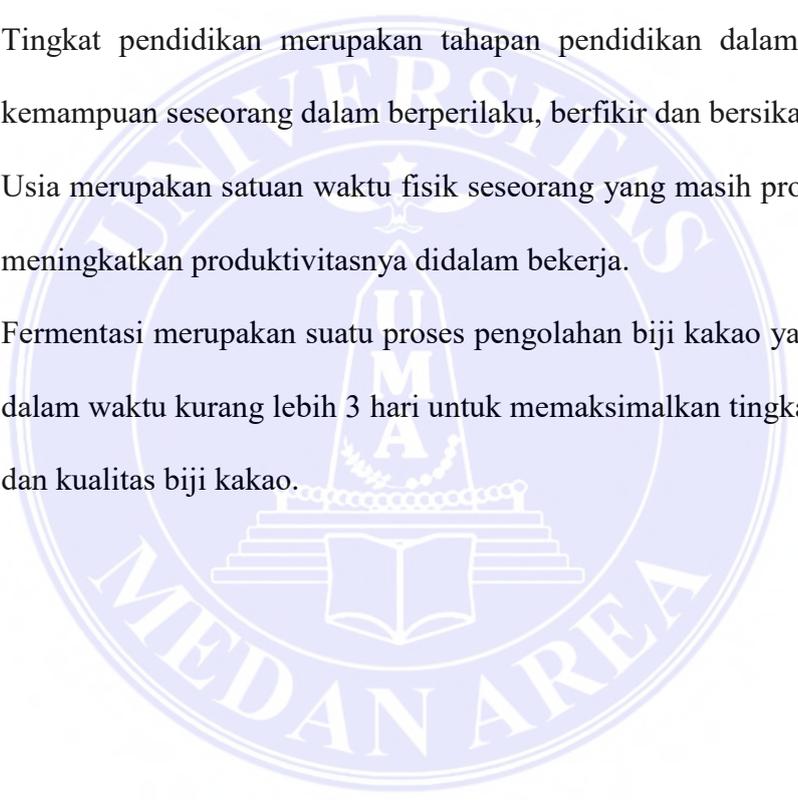
$H_0 : B_i \neq 0$;artinya faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kakao berpengaruh nyata bagi pendapatan petani kakao.

3.5 Definisi Operasional

Untuk mengetahui batasan salah pengertian dan kesalah pahaman maka akan diuraikan definisi dan batasan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pendapatan petani kakao merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut.
2. Petani kakao merupakan seseorang yang melakukan usahatani kakao sebagai pekerjaan utamanya.
3. Penerimaan merupakan total pemasukan yang diterima oleh petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan dan telah menghasilkan uang belum dikurangi oleh biaya yang dikeluarkan.
4. Biaya merupakan sebagai nilai tukar pengeluaran untuk memperoleh manfaat klasifikasi biaya variabel dan biaya tetap.
5. Harga jual merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi.

6. Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.
7. Tenaga kerja merupakan seseorang yang mampu melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang berguna bagi dirinya sendiri atau masyarakat secara umum.
8. Luas lahan merupakan media yang digunakan petani dalam melakukan usahatani.
9. Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan dalam membentuk kemampuan seseorang dalam berperilaku, berfikir dan bersikap.
10. Usia merupakan satuan waktu fisik seseorang yang masih produktif dalam meningkatkan produktivitasnya didalam bekerja.
11. Fermentasi merupakan suatu proses pengolahan biji kakao yang dilakukan dalam waktu kurang lebih 3 hari untuk memaksimalkan tingkat kekeringan dan kualitas biji kakao.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pendapatan petani kakao di Kecamatan biru – Biru Kabupaten Deli Serdang terbagi menjadi dua yaitu petani kakao yang melakukan fermentasi sebesar Rp. 19.644.407 dan petani kakao yang tidak melakukan fermentasi sebesar Rp. 8.037.043 per musim panen.
2. Variabel harga jual, luas lahan, biaya produksi dan usia berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kakao di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang, sedangkan variabel tenaga kerja dan tingkat pendidikan tidak berepengaruh terhadap pendapatan petani kakao di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, berikut dikeumkakan beberapa saran untuk meningkatkan pendapatan petani kakao di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang antara lain :

1. Petani kakao dapat melakukan sosialisasi dengan penyuluh pertanian di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang agar petani dapat saling bertukar ilmu tentang pengolahan hasil produksi kakao dan sosialisasi dalam peningkatan pendapatan petani kakao.

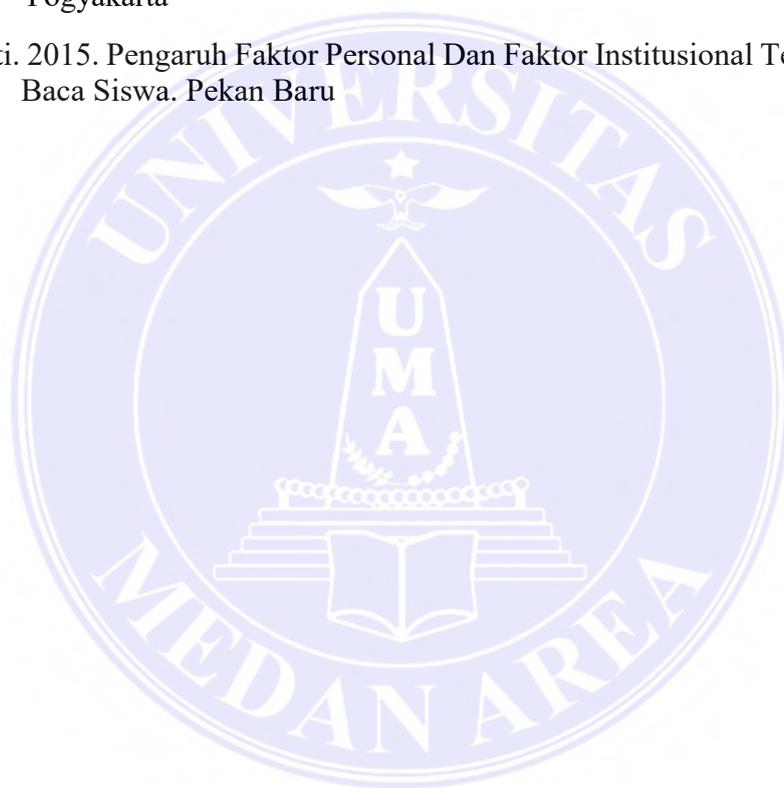
2. Pemerintan dapat menyediakan modal kepada para petani kakao agar petani kakao senantiasa dapat lebih mudah dalam mengolah lahan dan juga membantu para petani dalam masalah biaya produksi kakao. Pemerintah juga dapat membantu para petani dalam melakukan pemasaran hasil produksi kakao, agar mempermudah para petani dalam melakukan pemasaran hasil produksi kakao dari lahan mereka, sehingga para petani kakao di Kecamatan Biru – Biru dapat memperoleh harga jual dan pendapatan yang lebih baik dari pada harga jual kepada tengkulak di pasar.
3. Kemudian untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian dengan menambahkan bagaimana cara pengembangan dan pemasaran kakao agar mampu memperoleh harga jual yang lebih tinggi, peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan pemasaran biji kakao dengan menambah nilai tambah biji kakao, seperti pembuatan bibit kakao dan pengolahan biji kakao menjadi cokelat yang sedang bekerja sama dengan BPP Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang. Dengan demikian peneliti selanjutnya akan memperoleh hasil yang lebih baik dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, W., V. D. Y. B. Ismadi, A. Setiadi. 2014. Analisis Pendapatan dan Profitabilitas usahatani padi (*Oryza sativa*, t) di Kabupaten Indramayu. *J. Agri Wiralodra*. 6 (2) : 19 – 27.
- Apriliyanti. 2017. Pengaruh Usia Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus : PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri Vol 1,68 -72*. Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Tridinanti Palembang.
- Carter, William K., dan Milton F. Usry. 2004. *Cost Accounting*, alih bahasa oleh Krista S.E., Akt., Akuntansi Biaya, Jakarta: Salemba Empat.
- Damanik, Joni Arman. 2014. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*
- Ditjenbun. 2013. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Direktorat Jendral Perkebunan, Departemen Pertanian, Jakarta. 19 Halaman
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafido. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Penghasilan Mustahik di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Yogyakarta. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hansen, Mowen.yul. *Manajemen Biaya*. Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua, Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Harahap, Sofyan Syafri. Drs.. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hijratulaili. 2009. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Dalam Usaha Tani Kakao
- Husinsyah. 2014. Kontribusi Pendapatan Petani Karet Terhadap Pendapatan Petani Di Kampung Mencimai. *Jurnal Universitas Mulawarman*. Samarinda
- Ingkarsari. 2022. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao Di Desa Awo Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*, Jakarta :PT.Raya Grafindo Persada.
- Kotler, Philip. 2001. *Marketing Management*, 8th edition, Dialihbahasakanoleh: Ancella Anitawati dan diadaptasi oleh AB Susanto, *Manajemen Pemasaran Di Indonesia*, Buku Dua: Salemba Empat, Jakarta.

- Lajauda, Rosneni, O. Esry H. Laoh, Jenny Baroleh & Jean FJ. Timban. 2016. Analisis Pendapatan Usaha Tani Kakao di Desa Tikong Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Sula. *Jurnal Agri-Sosi Ekonomi*, Vol.12.
- Maramba, Umbu. 2018. Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur). Skripsi. Nusa Tenggara Timur
- Miswar. 2017. Pengaruh Pengguna Tenaga Kerja dan Luas Areal Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur. *Samudera Ekonomika*, Vo.1.No..2.
- Muin, M. 2017. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Meria di Desa Era Baru Kecamatan Tellumpoe Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ekonomix*, Vol.5.No.1.
- Mulyadi. Akuntansi Biaya. Penerbit, Salemba Empat, Jakarta 2003
- Munawarah. Analisis Produksi Perkebunan Karet Rakyat di Kecamatan MuaroTebo Jambi, *Jurnal Studi Teknik Pertanian dan Perkebunan*. Padang. UNP. 2001
- Nasution, Rusdiah. 2008. Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani di Desa Purba Tua Baru Kecamatan Silimakuta. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Pitma Pertiwi. 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Priyono, J dan Yasin, M. 2016. Analisis Usia, Gaji dan Beban Tanggungan Terhadap Produksi Home Industry Sepatu di Sidoarjo (Studi Kasus di Kecamatan Krian). *J. Ekonomi dan Bisnis*. 1 (1) : 95 – 120.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. 2010. Budidaya dan Pascapanenkakao. Bogor. http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/w_pc_content/uploads/2011/01perkebunan_budidaya_kakao.pdf[28 April2014].
- Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. 2004, Panduan Lengkap Budidaya Kakao, 13, Jakarta, Agromedia Pustaka
- Rahim. 2013. *Ekonometrika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Jakarta : Penebaran Swadaya.
- Sapar, Wati, R., & Adrian. 2015. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pendapatan Kakao di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. *Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol2. No.1
- Sari, Novita. 2018. Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*, Rajawali Press. Jakarta Ahmadi, AHmadi, A(2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukirno, Sadono. 2002. Makro Ekonomi Modern, PT. Rajawali Grafindo Persada:Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2006. Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Jakarta : Pustaka Media Grub
- Sukirno, Sadono. Mikro Ekonomi : teori pengantar edisi ketiga, Jakarta: PTRajaGrafindo Persada, 2013
- Sumitro, Ilmu Ekonomi Jakarta, Rineka Cipta. 1991. Suratiyah, K.2009.Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya
- Suratiyah, K. 2009.Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya
- Tjitrosoepomo, G. 2010. Morfologi Tumbuhan Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Yulianti. 2015. Pengaruh Faktor Personal Dan Faktor Institusional Terhadap Minat Baca Siswa. Pekanbaru



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/ Ibu yang terhormat, saya Jesica Ckristanti Damanik 188220119 Mahasiswa Universitas Medan Area melaksanakan penelitian mengenai Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao (*Theobroma cacao* L.) Di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang.

Saya memohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk berkenan mengisi lembar kuesioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/ Ibu sangat berharga sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan kerja sama yang Bapak/ Ibu berikan saya ucapkan banyak Terima Kasih.

A. Identitas Responden

Petunjuk Pengisian :

Isilah kuesioner dibawah ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberikan tanda silang (X) pada pilihan yang tersedia.

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : Laki – Laki / Perempuan
4. Usia :
5. Status : Menikah / Belum Menikah

6. Pendidikan Terakhir :

- a. SD
- b. SMP
- c. SMA
- d. Sarjana
- e. Pasca Sarjana

7. Luas Lahan.....m²

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Pendapatan Usaha Tani

a) Biaya Variabel

- Penggunaan Pupuk

No.	Jumlah Pupuk	Volume	Harga (Kg)	Total Harga (Rp)

- Jenis Pestisida

No.	Jenis Pestisida	Nama Merk	Botol /Liter	Harga (Rp)

- Alat Fermentasi

No.	Alat Fermentasi	Jumlah
1.		

- Tenaga Kerja

No.	Kegiatan	Jumlah Orang	Waktu Kerja (Hari)	Upah Kerja	Jumlah Upah
1.	Pemangkasan				
2.	Penyemprotan				
3.	Pemupukan				
4.	Panen				

b) Biaya Tetap

No.	Penyusutan Alat	Jumlah	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1.				
2.				
3.				

c) Penerimaan

Musim Tanam	Jumlah (Kg)	Harga (Kg)	Nilai (Rp)
Musim Panen			

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

Berilah tanda (□) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda. Setiap item akan diberikan empat (4) pilihan jawaban dan masing – masing jawaban akan diberikan skor/ nilai sebagai berikut :

Skor/ Nilai :

- a. **STS** : Sangat Tidak Setuju dengan skor “1”
- b. **TS** : Tidak Setuju dengan skor “2”
- c. **S** : Setuju dengan skor “3”
- d. **SS** : Sangat Setuju dengan skor “4”

NO.	PERNYATAAN	PARAMETER	STS	TS	S	SS
	HARGA JUAL					
1.	Jumlah Produksi mempengaruhi pendapatan.	1. 50 – 100 kg /tahun 2. 100 – 200 kg /tahun 3. 200 – 300 kg /tahun 4. > 300 kg /tahun				
2.	Adanya pengawasan dan pemeliharaan tanaman kakao mempengaruhi kualitas kakao sehingga pendapatan kakao meningkat.	1. Pemupukan umur 2 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan. 2. Penjarangan dan penyulaman dilakukan sampai 10 tahun. 3. Pemangkasan fase muda, pemangkasan pembuangan tunas, pemangkasan produksi. 4. Penyiangan gulma dengan memabat tanaman pengganggu sekitar 50 cm dengan herbisida sebanyak 1,5 – 2,0 liter /ha.				
3.	Proses pengeringan dan fermentasi menentukan kualitas kakao sehingga dapat sangat mempengaruhi harga jual kakao.	1. Kadar air 7,5 % 2. Adanya Fermentasi > 3 hari 3. Biji Bernas (Ukuran biji dalam jumlah /100 gr). 4. Warna dan Aroma ditentukan oleh lamanya waktu fermentasi dan kadar lemak.				

4.	Apabila kualitas kakao yang dihasilkan bagus maka saya akan mendapatkan harga jual yang tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kadar air 7,5% 2. Warna coklat keemasan. 3. Tidak lembab atau berjamur. 4. Mutu biji dilihat dari bentuk biji kakao kering dan ukuran biji dalam jumlah /100 gr 				
----	---	---	--	--	--	--

NO.	PERNYATAAN	PARAMETER	STS	TS	S	SS
	LUAS LAHAN					
1.	Luas lahan yang saya miliki menentukan jumlah pendapatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. < 1 ha < Rp. 10.000.000/ tahun 2. 1 – 2 ha > Rp. 16.000.000 /tahun 3. 2 – 5 ha > Rp. 20.000.000/ tahun 4. > 5 ha > Rp.25.000.000 /tahun 				
2.	Luas lahan mempengaruhi biaya perawatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. < 1 ha < Rp. 1.000.000/ tahun 2. 1 – 2 ha > Rp. 3.000.000/ tahun 3. 2 – 5 ha > Rp. 5.000.000/ tahun 4. > 5 ha > Rp. 7.000.000 				
3.	Upah kerja ditentukan oleh luas lahan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanenan Rp. 65.000/ hari 2. Pemupukan Rp. 65.000/ hari 3. Pengendalian hama dan penyakit Rp. 50.000/ kep 4. Pemangkasan Rp. 65.000/ hari 				
4.	Suhu dan kelembapan tanah akan mempengaruhi pendapatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sinar Langsung 2. Paranet 3. Daun Kelapa 4. Sungkup Plastik 				

NO.	PERNYATAAN	PARAMETER	STS	TS	S	SS
	BIAYA PRODUKSI					
1.	Biaya penyusutan alat terhadap pemeliharaan kakao mempengaruhi pendapatan petani.	1. Gunting Potong 2. Karung goni dan kotak fermentasi 3. Sprayer (alat penyemprotan) 4. Ember dan Timbangan				
2.	Biaya pajak tanah tanaman kakao mempengaruhi pendapatan petani	1. 1 tahun < Rp. 190.000/ ha 2. 1 – 5 tahun > Rp. 380.000/ ha 3. 5 – 10 tahun < Rp. 950.000/ ha				
3.	Biaya tenaga kerja mempengaruhi pendapatan petani.	1. Rp. 30.000/ hari 2. Rp. 30.000 – Rp. 65.000/ hari 3. Rp. 65.000 – Rp. 85.000/ hari 4. > Rp. 85.000/ hari				
4.	Biaya pembelian pestisida dan pupuk mempengaruhi pendapatan petani kakao.	1. Rp. 1.500.000/ tahun 2. Rp. 1.500.000 – Rp. 3.500.000/ tahun 3. Rp. 3.500.000 – Rp. 4.000.000 4. > Rp. 4.000.000/ tahun				

NO.	PERNYATAAN	PARAMETER	STS	TS	S	SS
	TENAGA KERJA					
1.	Tenaga kerja yang terampil akan meningkatkan hasil produksi.	1. Pemanenan 2. Fermentasi 3. Penyortiran 4. Pengelolaan				
2.	Kinerja buruh petani yang berkualitas akan berpengaruh terhadap jumlah produksi.	1. Tepat waktu 2. Tanggung jawab 3. Profesional 4. Terampil				

3.	Semakin banyak tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan.	1. Hasil produksi 2. Kualitas buah 3. Pemeliharaan tanaman 4. Pemasaran hasil produksi.				
4.	Dengan adanya tenaga kerja dapat membantunya dalam proses produksi .	1. Pemanenan 2. Fermentasi 3. Penyortiran 4. Pemasaran				

NO.	PERNYATAAN	PARAMETER	STS	TS	S	SS
	PENDAPATAN					
1.	Pendapatan dari harga jual yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan sehari – hari.	1. 10 – 50 kg/bulan < Rp. 1.500.000 2. 50 -100 kg/bulan > Rp. 2.500.000 3. 100 – 200 kg/ bulan > Rp. 4.500.000 4. > 300 kg/ bulan > Rp. 6.000.000				
2.	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan .	1. Upah tenaga kerja 2. Biaya Produksi 3. Biaya Sehari – hari 4. Inventasi				
3.	Pendapatan hanya bersumber dari hasil panen .	1. Sedikit (10 – 30 kg/ bulan) 2. Sedang (30 -60 kg/ bulan) 3. Banyak (60 – 100 kg/ bulan) 4. Sangat banyak (>100 kg/bulan)				
4.	Tingginya pendapatan berpengaruh terhadap luas lahan.	1. 1 – 5 ha < Rp. 10.000.000/ tahun 2. 5 – 8 ha > Rp. 16.000.000/ tahun 3. 8 – 10 ha > Rp. 20.000.000/ tahun 4. > 10 ha > Rp. 25.000.000/ Tahun				

NO.	PERNYATAAN	PARAMETER	STS	TS	S	SS
	TINGKAT PENDIDIKAN					
1.	Pendidikan sangat mempengaruhi petani dalam mengurus tanaman kakao?	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. SARJANA				
2.	Tingkat pendidikan mampu memberikan pemahaman lebih baik kepada petani.	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. SARJANA				
3.	Pendidikan petani sangat mempengaruhi pendapatan petani kakao.	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. SARJANA				
4.	Pendidikan petani kakao mempengaruhi minat petani kakao dalam melakukan fermentasi hasil produksi kakao.	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. SARJANA				

NO.	PERNYATAAN	PARAMETER	STS	TS	S	SS
	USIA					
1.	Petani yang berusia 51 – 60 tahun sangat mempengaruhi hasil produksi kakao .	1. Kualitas 2. Harga Jual 3. Tenaga Kerja 4. Fermentasi				
2.	Kinerja dan hasil produksi petani kakao dapat meningkat jika petani masih berusia produktif .	1. 30 – 45 tahun 2. 46 – 52 tahun 3. 53 – 60 tahun 4. > 61 tahun				
3.	Pengawasan dan pemeliharaan dipengaruhi oleh usia petani kakao.	1. 30 – 45 tahun 2. 46 – 52 tahun 3. 53 – 60 tahun 4. > 61 tahun				
4.	Pendapatan petani akan menurun jika petani berusia > 61 tahun.	1. Hasil Produksi 2. Tenaga Kerja 3. Pemasaran 4. Fermentasi				

NO.	PERNYATAAN	PARAMETER	STS	TS	S	SS
	PENDAPATAN					
1.	Pendapatan dari harga jual yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan sehari – hari.	3. 10 – 50 kg/bulan < Rp. 1.500.000 4. 50 -100 kg/bulan > Rp. 2.500.000 3. 100 – 200 kg/ bulan > Rp. 4.500.000 4. > 300 kg/ bulan > Rp. 6.000.000				
2.	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan.	5. Upah tenaga kerja 6. Biaya Produksi 7. Biaya Sehari – hari 8. Inventasi				
3.	Pendapatan hanya bersumber dari hasil panen.	5. Sedikit (10 – 30 kg/ bulan) 6. Sedang (30 -60 kg/ bulan) 7. Banyak (60 – 100 kg/ bulan) 8. Sangat banyak (>100 kg/bulan)				
4.	Tingginya pendapatan berpengaruh terhadap luas lahan.	1. 1 – 5 ha < Rp. 10.000.000/ tahun 2. 5 – 8 ha > Rp. 16.000.000/ tahun 3. 8 – 10 ha > Rp. 20.000.000/ tahun 4. > 10 ha > Rp. 25.000.000/ Tahun				

Lampiran 2 Karakteristik Responden Petani Kakao

No.	Nama	Alamat	J K	Usia	Status	Pendidikan	Luas Lahan
1.	Nurman	Candirejo	L	57	Menikah	SMA	1 Ha
2.	Sugito	Candirejo	L	53	Menikah	Sarjana	1 Ha
3.	Tukiyem	Candirejo	P	62	Menikah	SD	1 Ha
4.	Ponirah	Candirejo	L	68	Menikah	SMP	0,5 Ha
5.	Ernawati Ritonga	Candirejo	P	47	Menikah	Sarjana	0,5 Ha
6.	Charles Datea	Candirejo	L	59	Menikah	SMA	1 Ha
7.	Sutiman	Candirejo	L	68	Menikah	SD	2 Ha
8.	Hartono	Candirejo	L	63	Menikah	Sarjana	1,1 Ha
9.	Aman Sembiring	Candirejo	L	51	Menikah	SMA	0,8 Ha
10.	Yusman	Candirejo	L	50	Menikah	SMA	0,6 Ha
11.	Suminten	Candirejo	P	51	Menikah	SMP	0,7 Ha
12.	Rudianto	Candirejo	L	49	Menikah	SMA	2 Ha
13.	Bertah Sembiring	Candirejo	L	56	Menikah	SMA	0,6 Ha
14.	Lasmiwaty	Candirejo	P	58	Menikah	SD	0,6 Ha
15.	Suharianto	Candirejo	L	48	Menikah	SMP	0,7 Ha
16.	Jumangin Sitepu	Candirejo	L	46	Menikah	SMA	0,8 Ha
17.	Sahudin	Candirejo	L	42	Menikah	SMP	0,4 Ha
18.	Rasit	Candirejo	L	49	Menikah	SMP	0,3 Ha
19.	Samansyah	Candirejo	L	56	Menikah	SD	0,6 Ha
20.	Beni Sembiring	Mbaruai	L	43	Menikah	Sarjana	1 Ha
21.	Sipi Taeigan	Mbaruai	L	59	Menikah	SMP	0,4 Ha
22.	Jamin Barus	Mbaruai	L	67	Menikah	SMA	0,5 Ha
23.	Rena Wati	Mbaruai	L	56	Menikah	SMA	0,5 Ha
24.	Rajin Hutapea	Mbaruai	L	41	Menikah	SMP	2 Ha
25.	Rosmiati Karo	Mbaruai	P	51	Menikah	SMA	1 Ha
26.	Hariadi Kusuma	Mbaruai	L	38	Menikah	SMA	0,5 Ha
27.	Sada Ari Ginting	Mbaruai	P	64	Menikah	SMP	0,3 Ha
28.	Adi Putra	Mbaruai	L	44	Menikah	SMA	0,2 Ha
29.	Sangap Ginting	Mbaruai	L	53	Menikah	Sarjana	0,3 Ha
30.	Bungaran Sinaga	Mbaruai	L	54	Menikah	SMP	0,4 Ha
31.	Sadar Ginting	Mbaruai	L	42	Menikah	Sarjana	0,3 Ha
32.	Apenta Sembiring	Mbaruai	L	38	Menikah	SMA	0,5 Ha
33.	Sejahtera Barus	Tanj. Sena	L	65	Menikah	SMA	0,5 Ha
34.	Sukijan	Tanj. Sena	L	56	Menikah	SMP	1 Ha
35.	Ngasup Tarigan	Tanj. Sena	L	53	Menikah	SMA	1 Ha
36.	Juliani Ginting	Tanj. Sena	L	54	Menikah	SMA	0,7 Ha
37.	Ibrahim Sitepu	Tanj. Sena	L	52	Menikah	SMA	1,5 Ha
38.	Pilipus Tarigan	Tanj. Sena	P	48	Menikah	SMA	1 Ha
39.	Budiman Surbakti	Tanj. Sena	L	42	Menikah	SMA	0,5 Ha
40.	Purwanto Adi	Tanj. Sena	L	44	Menikah	SMA	0,4 Ha
41.		Tanj. Sena	L	54	Menikah		
42.	Sehatai Sembiring	Tanj. Sena	L	51	Menikah	SMA	0,5 Ha
43.	Gembira Barus	Tanj. Sena	L	38	Menikah	SMP	0,4 Ha
44.	Kartika Sari	Tanj. Sena	P	57	Menikah	SMP	0,2 Ha
45.	Sumpeno	Tanj. Sena	L	45	Menikah	SMP	0,8 Ha

Lampiran 3 Hasil Wawancara Biaya Variabel Penggunaan Pupuk Usahatani Kakao Pada Petani Yang Melakukan Fermentasi

No.	Nama Responden	Luas	Phonska		SP36			Total BiayaPupuk (Rp)	
			Lahan	ZAK	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	ZAK		Harga (Rp)
1.	Nurman	1 Ha	5	130.000	650.000	4	105.000	420.000	1.070.000
2.	Sugito	1 Ha	5	130.000	650.000	4	105.000	420.000	1.070.000
3.	Tukiyem	1 Ha	5	130.000	650.000	4	105.000	420.000	1.070.000
4.	Ernawati Ritonga	0,5 Ha	3	130.000	390.000	2	105.000	210.000	600.000
5.	Charles Daltea	1 Ha	6	130.000	780.000	5	105.000	525.000	1.305.000
6.	Sutiman	2 Ha	8	130.000	1.040.000	7	105.000	735.000	1.775.000
7.	Hartono	1,1 Ha	7	130.000	910.000	6	105.000	630.000	1.540.000
8.	Rudianto	2 Ha	7	130.000	910.000	5	105.000	525.000	1.435.000
9.	Bertah Sembiring	0,6 Ha	3	130.000	390.000	2	105.000	210.000	600.000
10.	Lasmiwaty	0,6 Ha	3	130.000	390.000	3	105.000	315.000	705.000
11.	Jumangin Sitepu	0,8 Ha	4	130.000	520.000	3	105.000	315.000	835.000
12.	Rasit	0,3 Ha	1	130.000	130.000	0	105.000	0	130.000
13.	Beni Sembiring	1 Ha	6	130.000	780.000	5	105.000	525.000	1.305.000
14.	Rajin Hutapea	2 Ha	8	130.000	1.040.000	5	105.000	525.000	1.565.000
15.	Adi Putra S	0,2 Ha	2	130.000	260.000	1	105.000	105.000	365.000
16.	Sukijan	1 Ha	5	130.000	650.000	4	105.000	420.000	1.070.000
17.	Juliani Ginting	0,7 Ha	4	130.000	520.000	4	105.000	420.000	940.000
18.	Ibrahim Sitepu	1,5 Ha	6	130.000	780.000	4	105.000	420.000	1.200.000
19.	Sehatai Br Smb	0,5 Ha	3	130.000	390.000	2	105.000	210.000	600.000
20.	Kartika Sari Kbn	0,2 Ha	0	130.000	0	0	105.000	0	0
21.	Sumpeno	0,8 Ha	5	130.000	650.000	5	105.000	525.000	1.175.000
Total					12.480.000			7.875.000	20.355.000
Rata – Rata					594,285			375,000	969,047

Lampiran 4 Hasil Wawancara Biaya Variabel Penggunaan Pupuk Usahatani Kakao Pada Petani Yang Tidak Melakukan Fermentasi

No.	Nama Responden	Luas		Phonska		SP36		Total BiayaPupuk (Rp)	
		Lahan	ZAK	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	ZAK	Harga (Rp)		Jumlah (Rp)
1.	Ponirah	0,5 Ha	3	130.000	390.000	2	105.000	210.000	600.000
2.	Aman Sembiring	0,8 Ha	5	130.000	650.000	4	105.000	420.000	1.070.000
3.	Yusman	0,6 Ha	3	130.000	390.000	2	105.000	210.000	600.000
4.	Suminten	0,7 Ha	3	130.000	390.000	2	105.000	210.000	600.000
5.	Suhariato	0,7 Ha	4	130.000	520.000	3	105.000	315.000	835.000
6.	Sahbudin	0,4 Ha	4	130.000	520.000	3	105.000	315.000	835.000
7.	Samansyah	0,6 Ha	3	130.000	390.000	2	105.000	210.000	600.000
8.	Sipi Tarigan	0,4 Ha	2	130.000	260.000	1	105.000	105.000	365.000
9.	Jamin Barus	0,5 Ha	3	130.000	390.000	2	105.000	210.000	600.000
10.	Rena Wati	0,5 Ha	3	130.000	390.000	2	105.000	210.000	600.000
11.	Rosmita Karo	1 Ha	5	130.000	650.000	3	105.000	315.000	965.000
12.	Hariadi Kusuma	0,5 Ha	3	130.000	390.000	2	105.000	210.000	600.000
13.	Sada Arih Ginting	0,3 Ha	2	130.000	260.000	2	105.000	210.000	470.000
14.	Sangap Ginting	0,3 Ha	3	130.000	390.000	1	105.000	105.000	495.000
15.	Bungaran Sinaga	0,4 Ha	3	130.000	390.000	2	105.000	210.000	600.000
16.	Sadar Ginting	0,3 Ha	3	130.000	390.000	2	105.000	210.000	600.000
17.	Apenta Sembiring	0,5 Ha	3	130.000	390.000	1	105.000	105.000	495.000
18.	Sejahtera Barus	0,5 Ha	3	130.000	390.000	1	105.000	105.000	495.000
19.	Ngasup Tarigan	1 Ha	5	130.000	650.000	4	105.000	420.000	1.070.000
20.	Pilipus Tarigan	1 Ha	5	130.000	650.000	3	105.000	315.000	965.000
21.	Budiman Surbakti	0,5 Ha	3	130.000	390.000	2	105.000	210.000	600.000
22.	Purwanto Adi	0,4 Ha	2	130.000	260.000	1	105.000	105.000	365.000
23.	Peraten Sembiring	0,4 Ha	2	130.000	260.000	1	105.000	105.000	365.000
24.	Gembira Barus	0,4 Ha	2	130.000	260.000	1	105.000	105.000	365.000
Total					10.010.000		5.145.000		15.155.000
Rata - Rata					417,083		214,375		631,458

Lampiran 5 Hasil Wawancara Kuesioner Biaya Variabel Penggunaan Pestisida Petani Kakao Dengan Fermentasi

No.	Nama Responden	Luas Lahan	Pestisida		Herbisida		Jumlah (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	
			Botol	Harga/ Botol (Rp)	Jumlah (Rp)	Liter Harga/ Liter (Rp)			
1.	Nurman	1 Ha	11	65.000	715.000	4	55.000	220.000	935.000
2.	Sugito	1 Ha	13	65.000	845.000	4	55.000	220.000	1.065.000
3.	Tukiyem	1 Ha	12	64.000	768.000	4	55.000	220.000	988.000
4.	Ernawati Ritonga	0,5 Ha	8	65.000	520.000	3	55.000	165.000	685.000
5.	Charles Daltea	1 Ha	14	60.000	840.000	5	55.000	275.000	1.115.000
6.	Sutiman	2 Ha	20	58.000	1.160.000	7	55.000	385.000	1545.000
7.	Hartono	1,1 Ha	18	60.000	1.080.000	5	55.000	275.000	1.355.000
8.	Rudianto	2 Ha	20	65.000	1.300.000	7	55.000	385.000	1.685.000
9.	Bertah Sembiring	0,6 Ha	9	58.000	522.000	5	55.000	275.000	797.000
10.	Lasmiwaty	0,6 Ha	9	65.000	585.000	7	55.000	385.000	905.000
11.	Jumangin Sitepu	0,8 Ha	9	63.000	567.000	3	55.000	165.000	732.000
12.	Rasit	0,3 Ha	9	58.000	522.000	3	55.000	165.000	687.000
13.	Beni Sembiring	1 Ha	14	58.000	812.000	4	55.000	220.000	1.032.000
14.	Rajin Hutapea	2 Ha	20	65.000	1.300.000	7	55.000	385.000	1.685.000
15.	Adi Putra S	0,2 Ha	8	63.000	504.000	3	55.000	165.000	669.000
16.	Sukijan	1 Ha	10	65.000	650.000	4	55.000	220.000	870.000
17.	Juliani Ginting	0,7 Ha	6	55.000	330.000	3	55.000	165.000	495.000
18.	Ibrahim Sitepu	1,5 Ha	9	58.000	522.000	4	55.000	220.000	742.000
19.	Sehatai Br Smb	0,5 Ha	7	65.000	455.000	4	55.000	220.000	675.000
20.	Kartika Sari Kbn	0,2 Ha	6	63.000	378.000	2	55.000	110.000	488.000
21.	Sumpeno	0,8 Ha	10	64.000	640.000	4	55.000	220.000	860.000
Total					15.015.000			5.060.000	Rp. 20.075.000
Rata – Rata					715,000			240,952	Rp. 955.952

Lampiran 6 Hasil Wawancara Kuesioner Biaya Variabel Penggunaan Pestisida Petani Kakao Tanpa Fermentasi

No.	Nama Responden	Luas Lahan	Pestisida		Herbisida		Total Biaya Pupuk (Rp)		
			Botol Harga/ Botol (Rp)	Jumlah (Rp)	Liter Harga/ Liter (Rp)	Jumlah (Rp)			
1.	Ponirah	0,5 Ha	9	60.000	540.000	3	55.000	165.000	705.000
2.	Aman Sembiring	0,8 Ha	10	58.000	580.000	4	55.000	220.000	800.000
3.	Yusman	0,6 Ha	9	55.000	495.000	3	55.000	165.000	660.000
4.	Suminten	0,7 Ha	15	60.000	900.000	6	55.000	330.000	1.230.000
5.	Suhariato	0,7 Ha	10	63.000	630.000	5	55.000	275.000	905.000
6.	Sahbudin	0,4 Ha	12	64.000	768.000	4	55.000	220.000	988.000
7.	Samansyah	0,6 Ha	11	60.000	660.000	4	55.000	220.000	880.000
8.	Sipi Tarigan	0,4 Ha	12	65.000	780.000	4	55.000	220.000	1.000.000
9.	Jamin Barus	0,5 Ha	9	63.000	567.000	3	55.000	165.000	732.000
10.	Rena Wati	0,5 Ha	15	64.000	960.000	5	55.000	275.000	1.235.000
11.	Rosmita Karo	1 Ha	11	58.000	638.000	4	55.000	220.000	858.000
12.	Hariadi Kusuma	0,5 Ha	7	60.000	420.000	3	55.000	165.000	585.000
13.	Sada Aarih Ginting	0,3 Ha	7	64.000	448.000	2	55.000	110.000	558.000
14.	Sangap Ginting	0,3 Ha	6	60.000	360.000	2	55.000	110.000	470.000
15.	Bungaran Sinaga	0,4 Ha	9	55.000	495.000	3	55.000	165.000	660.000
16.	Sadar Ginting	0,3 Ha	8	55.000	440.000	3	55.000	165.000	605.000
17.	Apenta Sembiring	0,5 Ha	6	58.000	348.000	2	55.000	110.000	458.000
18.	Sejahtera Barus	0,5 Ha	7	60.000	420.000	2	55.000	110.000	530.000
19.	Ngasup Tarigan	1 Ha	7	63.000	441.000	2	55.000	110.000	551.000
20.	Pilipus Tarigan	1 Ha	7	65.000	455.000	2	55.000	110.000	565.000
21.	Budiman Surbakti	0,5 Ha	8	63.000	504.000	3	55.000	165.000	669.000
22.	Purwanto Adi	0,4 Ha	9	60.000	540.000	3	55.000	165.000	705.000
23.	Peraten Sembiring	0,4 Ha	6	58.000	348.000	3	55.000	165.000	513.000
24.	Gembira Barus	0,4 Ha	15	60.000	900.000	6	55.000	330.000	1.230.000
Total				13.637.000			4.455.000	Rp. 18.092.000	
Rata – Rata				658,208			185,625	Rp. 753.833	

Lampiran 7 Hasil Wawancara Biaya Variabel Penggunaan Alat Fermentasi (Karung) Pada Usahatani Kakao

No.	Nama Responden	Luas Lahan	Produksi (Kg)	Jumlah Karung	Total Biaya Karung (Rp)
1.	Nurman	1 Ha	800	16	16.000
2.	Sugito	1 Ha	900	18	18.000
3.	Tukiyem	1 Ha	850	17	17.000
4.	Ernawati Ritonga	0,5 Ha	450	9	9.000
5.	Charles Daltea	1 Ha	750	15	15.000
6.	Sutiman	2 Ha	1500	30	30.000
7.	Hartono	1,1 Ha	1000	20	20.000
8.	Rudianto	2 Ha	1600	32	32.000
9.	Bertah Sembiring	0,6 Ha	400	8	8.000
10.	Lasmiwaty	0,6 Ha	400	8	8.000
11.	Jumangin Sitepu	0,8 Ha	550	11	11.000
12.	Rasit	0,3 Ha	300	6	6.000
13.	Beni Sembiring	1 Ha	800	16	16.000
14.	Rajin Hutapea	2 Ha	1400	28	28.000
15.	Adi Putra S	0,2 Ha	200	4	4.000
16.	Sukijan	1 Ha	850	17	17.000
17.	Juliani Ginting	0,7 Ha	650	13	13.000
18.	Ibrahim Sitepu	1,5 Ha	950	19	19.000
19.	Sehatai Br Smb	0,5 Ha	450	9	9.000
20.	Kartika Sari Kbn	0,2 Ha	200	4	4.000
21.	Sumpeno	0,8 Ha	650	13	13.000
Total					313.000
Rata – Rata					6.956

Lampiran 8 Hasil Wawancara Kuesioner Biaya Variabel Penggunaan Tenaga Kerja Petani Kakao Dengan Fermentasi

No.	Nama Responden	Luas Lahan	Tenaga Kerja									Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)				
			Pemagkasan			Penyemprotan			Pemupukan			Panen			Total	Rata-rata
			Ha	Ora	HOK (Rp)	Ha	Ora	HOK (Rp)	Ha	Ora	HOK (Rp)	Ha	Ora	HOK (Rp)		
1.	Nurman	1 Ha	2	1	110.000	2	1	110.000	1	2	120.000	2	1	120.000	460.000	
2.	Sugito	1 Ha	2	1	110.000	2	2	220.000	1	2	120.000	2	2	240.000	690.000	
3.	Tukiyem	1 Ha	2	2	220.000	2	2	220.000	1	1	60.000	2	1	120.000	620.000	
4.	Ernawati Ritonga	0,5 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5.	Charles Daltea	1 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6.	Sutiman	2 Ha	1	2	110.000	1	1	55.000	2	3	180.000	2	2	240.000	585.000	
7.	Hartono	1,1 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8.	Rudianto	2 Ha	2	3	330.000	1	3	165.000	1	3	360.000	2	2	240.000	1.095.000	
9.	Bertah Sembiring	0,6 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10.	Lasmiwaty	0,6 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11.	Jumangin Sitepu	0,8 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12.	Rasit	0,3 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13.	Beni Sembiring	1 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14.	Rajin Hutapea	2 Ha	2	2	220.000	2	2	220.000	1	3	180.000	2	3	360.000	980.000	
15.	Adi Putra S	0,2 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16.	Sukijan	1 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17.	Juliani Ginting	0,7 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18.	Ibrahim Sitepu	1,5 Ha	2	1	110.000	1	1	55.000	1	2	120.000	2	2	120.000	405.000	
19.	Sehatai Br Smb	0,5 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
20.	Kartika Sari Kbn	0,2 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
21.	Sumpeno	0,8 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total			1.210.000			1.045.000			1.140.000			1.440.000			4.835.000	
Rata – Rata			57,619			49,761			54,285			68,571			230,238	

Lampiran 9 Hasil Wawancara Kuesioner Biaya Variabel Penggunaan Tenaga Kerja Petani Kakao Tanpa Fermentasi

No.	Nama Responden	Luas Lahan	Tenaga Kerja											Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	
			Pemagkasan			Penyemprotan			Pemupukan			Panen			
			Ha ri	Ora ng	HOK (Rp)	Ha ri	Ora ng	HOK (Rp)	Ha ri	Ora ng	HOK (Rp)	Ha ri	Ora ng		HOK (Rp)
1.	Ponirah	0,5 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	Aman S	0,8 Ha													
3.	Yusman	0,6 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	Suminten	0,7 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	Suhariato	0,7 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6.	Sahbudin	0,4 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7.	Samansyah	0,6 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8.	Sipi Tarigan	0,4 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9.	Jamin Barus	0,5 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10.	Rena Wati	0,5 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11.	Rosmita Karo	1 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.	Hariadi Kusuma	0,5 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13.	Sada Arih G	0,3 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14.	Sangap Ginting	0,3 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15.	Bungaran S	0,4 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16.	Sadar Ginting	0,3 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17.	Apenta S	0,5 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18.	Sejahtera Barus	0,5 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19.	Ngasup Tarigan	1 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20.	Pilipus Tarigan	1 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21.	Budiman S	0,5 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22.	Purwanto Adi	0,4 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23.	Peraten S	0,4 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24.	Gembira Barus	0,4 Ha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total														0	
Rata – Rata														0	

Lampiran 10 Hasil Wawancara Kuesioner Biaya Transportasi Petani Kakao Dengan Fermentasi

No.	Nama Responden	Luas Lahan	Produksi (Kg)	Biaya Transportasi	Total Biaya Transportasi
1.	Nurman	1 Ha	800	0	0
2.	Sugito	1 Ha	900	0	0
3.	Tukiyem	1 Ha	850	0	0
4.	Ernawati Ritonga	0,5 Ha	450	0	0
5.	Charles Daltea	1 Ha	750	0	0
6.	Sutiman	2 Ha	1500	0	0
7.	Hartono	1,1 Ha	1000	20.000	20.000
8.	Rudianto	2 Ha	1600	0	0
9.	Bertah Sembiring	0,6 Ha	400	0	0
10.	Lasmiwaty	0,6 Ha	400	0	0
11.	Jumangin Sitepu	0,8 Ha	550	0	0
12.	Rasit	0,3 Ha	300	0	0
13.	Beni Sembiring	1 Ha	800	20.000	20.000
14.	Rajin Hutapea	2 Ha	1400	0	0
15.	Adi Putra S	0,2 Ha	200	0	0
16.	Sukijan	1 Ha	850	0	0
17.	Juliani Ginting	0,7 Ha	650	0	0
18.	Ibrahim Sitepu	1,5 Ha	950	20.000	20.000
19.	Sehatai Br Smb	0,5 Ha	450	0	0
20.	Kartika Sari Kbn	0,2 Ha	200	0	0
21.	Sumpeno	0,8 Ha	650	20.000	20.000
Total					80.000
Rata – Rata					3.909

Lampiran 11 Hasil Wawancara Kuesioner Biaya Transportasi Petani Kakao Tanpa Fermentasi

No.	Nama Responden	Luas Lahan	Produksi (Kg)	Biaya Transportasi (Rp)	Total Biaya Transportasi (Rp)
1.	Ponirah	0,5 Ha	400	0	0
2.	Aman Sembiring	0,8 Ha	600	0	0
3.	Yusman	0,6 Ha	400	0	0
4.	Suminten	0,7 Ha	550	0	0
5.	Suharianto	0,7 Ha	450	0	0
6.	Sahbudin	0,4 Ha	350	0	0
7.	Samansyah	0,6 Ha	400	0	0
8.	Sipi Tarigan	0,4 Ha	300	0	0
9.	Jamin Barus	0,5 Ha	350	0	0
10.	Rena Wati	0,5 Ha	300	0	0
11.	Rosmita Karo	1 Ha	950	20.000	20.000
12.	Hariadi Kusuma	0,5 Ha	500	0	0
13.	Sada Aarih Ginting	0,3 Ha	250	0	0
14.	Sangap Ginting	0,3 Ha	300	0	0
15.	Bungaran Sinaga	0,4 Ha	300	0	0
16.	Sadar Ginting	0,3 Ha	250	0	0
17.	Apenta Sembiring	0,5 Ha	450	0	0
18.	Sejahtera Barus	0,5 Ha	600	0	0
19.	Ngasup Tarigan	1 Ha	900	0	0
20.	Pilipus Tarigan	1 Ha	650	0	0
21.	Budiman Surbakti	0,5 Ha	300	0	0
22.	Purwanto Adi	0,4 Ha	200	0	0
23.	Peraten Sembiring	0,4 Ha	350	20.000	20.000
24.	Gembira Barus	0,4 Ha	300	0	0
Total					40.000
Rata – Rata					1.666

Lampiran 12 Hasil Wawancara Kuesioner Biaya Tetap Petani Kakao Dengan Fermentasi

No.	Nama Responden	Luas Lahan	Gunting (Rp)	Sprayer (Rp)	Ember (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1.	Nurman	1 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
2.	Sugito	1 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
3.	Tukiyem	1 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
4.	Ernawati Ritonga	0,5 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
5.	Charles Daltea	1 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
6.	Sutiman	2 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
7.	Hartono	1,1 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
8.	Rudianto	2 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
9.	Bertah Sembiring	0,6 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
10.	Lasmiwaty	0,6 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
11.	Jumangin Sitepu	0,8 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
12.	Rasit	0,3 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
13.	Beni Sembiring	1 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
14.	Rajin Hutapea	2 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
15.	Adi Putra S	0,2 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
16.	Sukijan	1 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
17.	Juliani Ginting	0,7 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
18.	Ibrahim Sitepu	1,5 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
19.	Sehatai Br Smb	0,5 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
20.	Kartika Sari Kbn	0,2 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
21.	Sumpeno	0,8 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
Total						11.235.000
Rata – Rata						535.000

Lampiran 13 Hasil Wawancara Kuesioner Biaya Tetap Petani Kakao Tanpa Fermentasi

No.	Nama Responden	Luas Lahan	Gunting (Rp)	Sprayer (Rp)	Ember (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1.	Ponirah	0,5 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
2.	Aman S	0,8 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
3.	Yusman	0,6 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
4.	Suminten	0,7 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
5.	Suharianto	0,7 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
6.	Sahbudin	0,4 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
7.	Samansyah	0,6 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
8.	Sipi Tarigan	0,4 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
9.	Jamin Barus	0,5 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
10.	Rena Wati	0,5 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
11.	Rosmita Karo	1 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
12.	Hariadi Kusuma	0,5 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
13.	Sada Arih G	0,3 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
14.	Sangap Ginting	0,3 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
15.	Bungaran S	0,4 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
16.	Sadar Ginting	0,3 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
17.	Apenta S	0,5 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
18.	Sejahtera Barus	0,5 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
19.	Ngasup Tarigan	1 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
20.	Pilipus Tarigan	1 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
21.	Budiman S	0,5 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
22.	Purwanto Adi	0,4 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
23.	Peraten S	0,4 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
24.	Gembira Barus	0,4 Ha	20.000	500.000	15.000	535.000
Total						12.840.000
Rata – Rata						535.000

Lampiran 14 Hasil Wawancara Kuesioner Penerimaan Petani Kakao Dengan Fermentasi

No.	Nama Responden	Luas Lahan	Produksi (Kg)	Harga/ Kg (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1.	Nurman	1 Ha	800	30.000	24.000.000
2.	Sugito	1 Ha	900	30.000	27.000.000
3.	Tukiyem	1 Ha	850	30.000	25.500.000
4.	Ernawati Ritonga	0,5 Ha	450	30.000	30.450.000
5.	Charles Daltea	1 Ha	750	30.000	22.500.000
6.	Sutiman	2 Ha	1500	30.000	45.000.000
7.	Hartono	1,1 Ha	1000	30.000	30.000.000
8.	Rudianto	2 Ha	1600	30.000	48.000.000
	Bertah Sembiring	0,6 Ha	400	30.000	12.000.000
9.					
10.	Lasmiwaty	0,6 Ha	400	30.000	12.000.000
11.	Jumangin Sitepu	0,8 Ha	550	30.000	16.500.000
12.	Rasit	0,3 Ha	300	30.000	9.000.000
13.	Beni Sembiring	1 Ha	800	30.000	24.000.000
14.	Rajin Hutapea	2 Ha	1400	30.000	42.000.000
15.	Adi Putra S	0,2 Ha	200	30.000	6.000.000
16.	Sukijan	1 Ha	850	30.000	25.500.000
17.	Juliani Ginting	0,7 Ha	650	30.000	19.500.000
18.	Ibrahim Sitepu	1,5 Ha	950	30.000	28.500.000
19.	Sehatai Br Smb	0,5 Ha	450	30.000	13.500.000
20.	Kartika Sari Kbn	0,2 Ha	200	30.000	6.000.000
21.	Sumpeno	0,8 Ha	650	30.000	19.500.000
Total			15.650		486.450.000
Rata – Rata			745		23.164.285

Lampiran 15 Hasil Wawancara Kuesioner Penerimaan Petani Kakao Tanpa Fermentasi

No.	Nama Responden	Luas Lahan	Produksi (Kg)	Harga/ Kg (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1.	Ponirah	0,5 Ha	400	23.000	9.200.000
2.	Aman S	0,8 Ha	600	23.000	13.800.000
3.	Yusman	0,6 Ha	400	23.000	9.200.000
4.	Suminten	0,7 Ha	550	23.000	12.650.000
5.	Suhariato	0,7 Ha	450	23.000	10.350.000
6.	Sahbudin	0,4 Ha	350	23.000	8.050.000
7.	Samansyah	0,6 Ha	400	23.000	9.200.000
8.	Sipi Tarigan	0,4 Ha	300	23.000	6.900.000
9.	Jamin Barus	0,5 Ha	350	23.000	8.050.000
10.	Rena Wati	0,5 Ha	300	23.000	6.900.000
11.	Rosmita Karo	1 Ha	950	23.000	21.850.000
12.	Hariadi Kusuma	0,5 Ha	500	23.000	11.500.000
13.	Sada Arih G	0,3 Ha	250	23.000	5.750.000
14.	Sangap Ginting	0,3 Ha	300	23.000	6.900.000
15.	Bungaran S	0,4 Ha	300	23.000	6.900.000
16.	Sadar Ginting	0,3 Ha	250	23.000	5.750.000
17.	Apenta S	0,5 Ha	450	23.000	10.350.000
18.	Sejahtera Barus	0,5 Ha	600	23.000	13.800.000
19.	Ngasup Tarigan	1 Ha	900	23.000	20.700.000
20.	Pilipus Tarigan	1 Ha	650	23.000	14.950.000
21.	Budiman S	0,5 Ha	300	23.000	6.900.000
22.	Purwanto Adi	0,4 Ha	200	23.000	4.600.000
23.	Peraten S	0,4 Ha	350	23.000	8.050.000
24.	Gembira Barus	0,4 Ha	300	23.000	6.900.000
Total			10.400		239.200.000
Rata – Rata			433		9.966.666

Lampiran 16 Hasil Wawancara Kuesioner Variabel Harga Jual (X1)

No Responden	Harga Jual (X1)				Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	
1.	3	4	4	4	15
2.	3	3	4	4	14
3.	4	2	4	4	14
4.	3	3	4	4	14
5.	3	3	4	4	14
6.	3	3	4	4	14
7.	3	3	4	4	14
8.	4	3	4	4	15
9.	2	3	3	3	11
10.	3	3	4	3	13
11.	3	4	4	4	15
12.	3	3	3	3	12
13.	4	3	3	3	13
14.	3	2	3	3	11
15.	3	3	4	3	13
16.	3	2	3	4	12
17.	4	3	3	3	13
18.	3	2	3	4	12
19.	2	2	3	4	11
20.	3	3	4	4	14
21.	3	3	4	4	14
22.	3	3	4	4	14
23.	3	3	3	4	13
24.	4	2	4	3	13
25.	4	2	4	4	14
26.	2	4	3	4	13
27.	3	3	4	3	13
28.	3	3	3	3	12
29.	4	3	3	3	13
30.	3	2	3	3	11
31.	3	3	4	3	13
32.	3	3	4	3	13
33.	3	3	4	4	14
34.	3	4	4	4	15
35.	4	3	4	4	15
36.	3	3	4	2	12
37.	4	4	3	4	15
38.	3	2	3	4	13
39.	3	1	2	3	9
40.	2	2	3	3	10
41.	2	3	4	2	11
42.	4	3	4	4	15
43.	2	2	3	2	9
44.	3	2	4	3	12
45.	3	3	3	4	13

Lampiran 17 Hasil Wawancara Kuesioner Variabel Luas Lahan (X2)

No Responden	Luas Lahan (X2)				Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
1.	3	2	2	3	10
2.	4	3	4	3	14
3.	3	4	4	3	13
4.	4	3	2	3	12
5.	4	4	4	4	16
6.	3	2	3	3	11
7.	2	3	2	3	10
8.	4	4	4	4	16
9.	3	3	2	3	11
10.	3	2	3	3	11
11.	3	4	3	3	13
12.	2	2	3	3	10
13.	3	3	2	2	10
14.	2	2	3	3	10
15.	3	3	2	2	10
16.	2	2	3	2	9
17.	3	3	1	2	9
18.	1	1	3	3	8
19.	2	3	3	2	10
20.	4	1	3	4	12
21.	4	4	1	4	13
22.	4	4	1	4	13
23.	4	4	1	3	12
24.	3	3	2	3	11
25.	2	3	3	3	11
26.	2	4	3	2	11
27.	3	3	1	3	10
28.	3	2	4	3	12
29.	3	2	2	3	10
30.	1	1	3	3	8
31.	3	3	3	3	12
32.	3	3	2	3	11
33.	4	4	2	4	14
34.	3	4	4	4	15
35.	3	3	3	4	13
36.	2	2	2	2	8
37.	3	3	2	3	11
38.	2	2	3	4	11
39.	2	2	3	2	9
40.	2	2	2	2	8
41.	3	2	2	2	9
42.	2	3	2	3	10
43.	1	1	2	3	7
44.	2	2	1	2	7
45.	2	2	1	2	7

Lampiran 18 Hasil Wawancara Kuesioner Variabel Biaya Produksi (X3)

No Responden	Biaya Produksi (X3)				Total
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	
1.	3	3	3	1	10
2.	4	3	4	3	14
3.	4	3	4	3	14
4.	4	2	3	3	12
5.	4	4	4	4	16
6.	4	2	4	4	14
7.	4	2	3	3	12
8.	3	4	4	4	15
9.	3	3	3	3	12
10.	3	2	3	3	11
11.	4	2	3	4	13
12.	3	2	3	3	11
13.	3	2	3	2	10
14.	1	3	4	2	10
15.	1	1	4	4	10
16.	2	1	3	3	9
17.	1	1	3	4	9
18.	3	1	3	4	11
19.	2	1	2	2	7
20.	4	1	4	1	10
21.	3	3	1	3	10
22.	3	3	3	3	12
23.	3	3	3	3	12
24.	3	3	4	3	13
25.	3	2	3	3	11
26.	2	3	4	3	12
27.	2	3	3	4	12
28.	3	2	3	3	11
29.	3	1	3	3	10
30.	1	3	2	2	8
31.	2	3	4	4	13
32.	2	3	3	3	11
33.	4	3	4	3	14
34.	4	2	4	2	12
35.	3	3	4	3	13
36.	3	1	3	1	8
37.	2	3	3	3	11
38.	2	3	2	3	10
39.	2	2	3	2	9
40.	2	1	2	3	8
41.	2	2	2	2	8
42.	2	2	3	3	10
43.	2	1	3	1	7
44.	2	2	2	1	7
45.	2	1	3	3	9

Lampiran 19 Hasil Wawancara Kuesioner Variabel Tenaga Kerja (X4)

No Responden	Tenaga Kerja (X4)				Total
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	
1.	4	4	3	1	12
2.	4	4	3	4	15
3.	4	4	2	4	14
4.	4	4	2	3	13
5.	4	4	2	3	13
6.	4	4	3	4	15
7.	3	3	3	4	13
8.	4	4	4	4	16
9.	4	4	3	3	14
10.	3	3	3	4	13
11.	4	4	3	4	15
12.	3	4	4	3	14
13.	3	3	2	3	11
14.	4	4	3	4	15
15.	3	3	2	3	11
16.	2	3	3	3	11
17.	3	3	2	2	10
18.	3	4	3	3	13
19.	3	2	3	3	11
20.	4	4	4	4	16
21.	3	3	2	3	11
22.	3	3	2	3	11
23.	4	4	2	3	13
24.	3	3	2	3	11
25.	4	4	3	3	14
26.	4	2	4	2	12
27.	3	4	2	3	12
28.	3	4	4	3	14
29.	3	3	2	3	11
30.	4	4	3	4	15
31.	3	3	2	3	11
32.	3	3	1	3	10
33.	4	4	2	3	13
34.	2	1	3	3	9
35.	4	4	3	4	15
36.	3	3	3	4	13
37.	3	3	2	3	11
38.	4	3	3	3	13
39.	3	3	2	3	11
40.	3	3	2	3	11
41.	3	2	2	1	8
42.	3	3	2	3	11
43.	2	3	2	2	9
44.	2	2	2	3	9
45.	2	3	2	4	11

Lampiran 20 Hasil Wawancara Kuesioner Variabel Tingkat Pendidikan (X5)

No Responden	Tingkat Pendidikan (X5)				Total
	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	
1.	3	3	3	4	13
2.	4	3	4	2	13
3.	1	2	1	4	8
4.	2	2	2	4	10
5.	4	3	4	3	14
6.	3	3	3	1	10
7.	1	2	1	4	8
8.	4	3	4	3	14
9.	3	1	3	3	10
10.	3	2	3	4	12
11.	2	3	2	2	9
12.	3	2	3	4	12
13.	3	1	3	4	11
14.	1	3	1	1	6
15.	2	2	2	4	10
16.	3	2	3	4	12
17.	2	3	2	2	9
18.	2	2	2	3	9
19.	1	1	1	4	7
20.	4	1	4	4	13
21.	2	1	2	4	9
22.	3	2	3	4	12
23.	3	3	3	3	12
24.	2	2	2	1	7
25.	3	3	3	4	13
26.	3	1	3	2	9
27.	2	3	2	3	10
28.	3	2	3	4	12
29.	4	2	4	1	11
30.	2	3	2	2	9
31.	4	3	4	2	13
32.	3	1	3	1	8
33.	3	3	3	2	11
34.	2	2	2	4	10
35.	3	2	3	2	10
36.	3	1	3	4	11
37.	3	1	3	3	10
38.	3	2	3	4	12
39.	3	1	3	4	11
40.	3	2	3	1	9
41.	2	2	2	4	10
42.	3	2	3	4	12
43.	2	1	2	3	8
44.	2	2	2	4	10
45.	2	1	2	2	7

Lampiran 21 Hasil Wawancara Kuesioner Variabel Usia (X6)

No Responden	Usia (X6)				Total
	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	
1.	3	4	3	3	13
2.	3	4	3	4	14
3.	4	4	3	1	12
4.	4	3	3	2	12
5.	2	3	4	4	13
6.	3	1	4	3	11
7.	4	4	4	1	13
8.	3	1	4	4	12
9.	2	2	3	3	10
10.	3	2	4	3	12
11.	2	3	2	2	9
12.	3	3	2	3	11
13.	3	2	2	3	10
14.	3	1	3	1	8
15.	2	4	2	2	10
16.	2	4	3	3	12
17.	2	1	4	2	9
18.	2	3	4	2	11
19.	3	3	1	1	8
20.	2	3	2	4	11
21.	3	3	3	2	11
22.	4	3	2	3	12
23.	3	1	3	3	10
24.	2	4	1	2	9
25.	3	3	3	3	12
26.	1	3	1	3	8
27.	4	3	3	2	12
28.	3	3	3	3	12
29.	3	3	4	4	14
30.	3	1	4	2	10
31.	3	3	4	4	14
32.	1	2	4	3	10
33.	4	3	4	3	14
34.	3	3	4	2	12
35.	3	1	4	3	11
36.	3	3	4	3	13
37.	3	3	4	3	13
38.	3	4	4	3	14
39.	3	1	2	3	9
40.	3	4	3	3	13
41.	3	3	3	2	11
42.	3	3	3	3	12
43.	1	3	3	2	9
44.	3	1	4	2	10
45.	3	2	4	2	11

Lampiran 22 Hasil Wawancara Kuesioner Variabel Pendapatan (Y)

No Responden	Pendapatan (Y)				Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	
1.	4	3	2	1	10
2.	2	4	4	4	14
3.	2	4	3	4	13
4.	4	4	2	3	13
5.	4	4	4	4	16
6.	4	3	4	4	15
7.	3	3	2	2	10
8.	4	3	3	3	13
9.	3	3	3	3	12
10.	3	3	2	2	10
11.	3	3	3	4	13
12.	3	4	3	2	12
13.	3	3	2	2	10
14.	3	3	2	2	10
15.	3	1	2	4	10
16.	2	3	2	3	10
17.	3	1	2	3	9
18.	2	2	2	2	8
19.	2	2	2	2	8
20.	1	1	1	4	7
21.	4	4	3	3	14
22.	4	4	3	3	14
23.	4	4	4	4	16
24.	3	2	3	2	10
25.	3	3	3	3	12
26.	3	4	4	1	12
27.	3	2	2	3	10
28.	3	4	3	2	12
29.	3	3	2	2	10
30.	3	3	2	2	10
31.	3	1	2	4	10
32.	3	1	2	3	9
33.	4	4	3	3	14
34.	4	4	3	4	15
35.	3	3	3	4	13
36.	2	2	2	2	8
37.	3	2	3	3	11
38.	3	3	2	2	10
39.	2	2	4	1	9
40.	2	2	2	2	8
41.	2	3	2	2	9
42.	3	1	3	3	10
43.	2	2	2	1	7
44.	1	2	2	2	7
45.	2	2	2	3	9

Lampiran 23 Gambar Peta Lokasi Desa Candi Rejo



Lampiran 24 Gambar Peta Lokasi Desa Mbaruai



Lampiran 25 Gambar Peta Lokasi Desa Tanjung Sena



Lampiran 26 Surat Izin Pengambilan Data/ Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Seiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8228331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2867/FP.1/01.10/X/2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 28 Oktober 2022

Yth. Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sibiru-biru
Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

N a m a : Jesica Ckristanti Br Damanik
NIM : 188220119
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao (*Theobroma cacao* L.) (Studi Kasus : Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang)”**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.


Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2866/FP.1/01.10/X/2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 28 Oktober 2022

Yth. Camat Kecamatan Sebiru-biru
Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

N a m a : Jesica Ckristanti Br Damanik
NIM : 188220119
Program Studi : Agribisnis

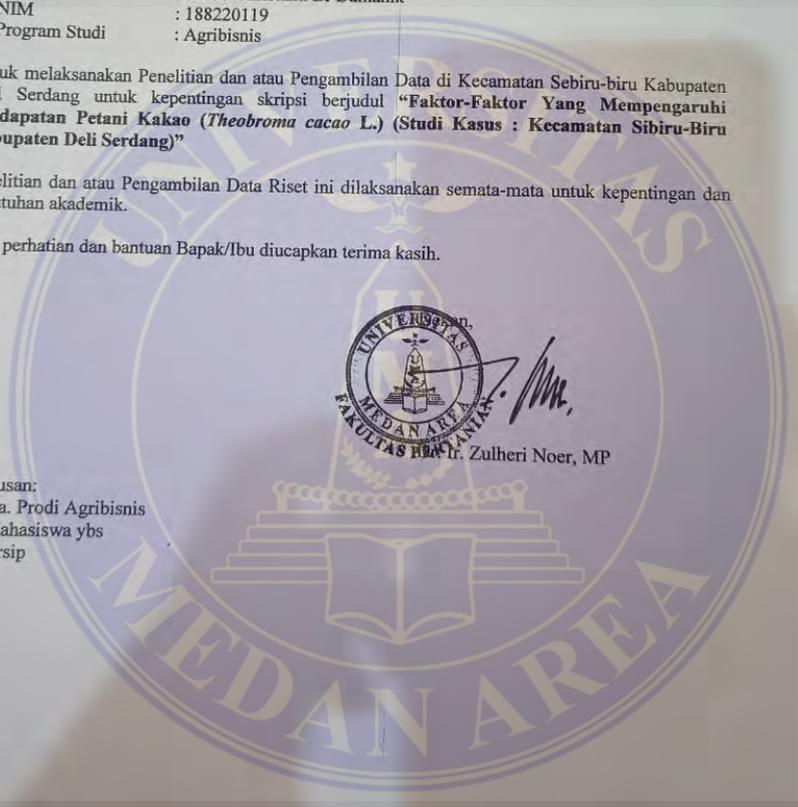
Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kecamatan Sebiru-biru Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao (*Theobroma cacao L.*) (Studi Kasus : Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang)”**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

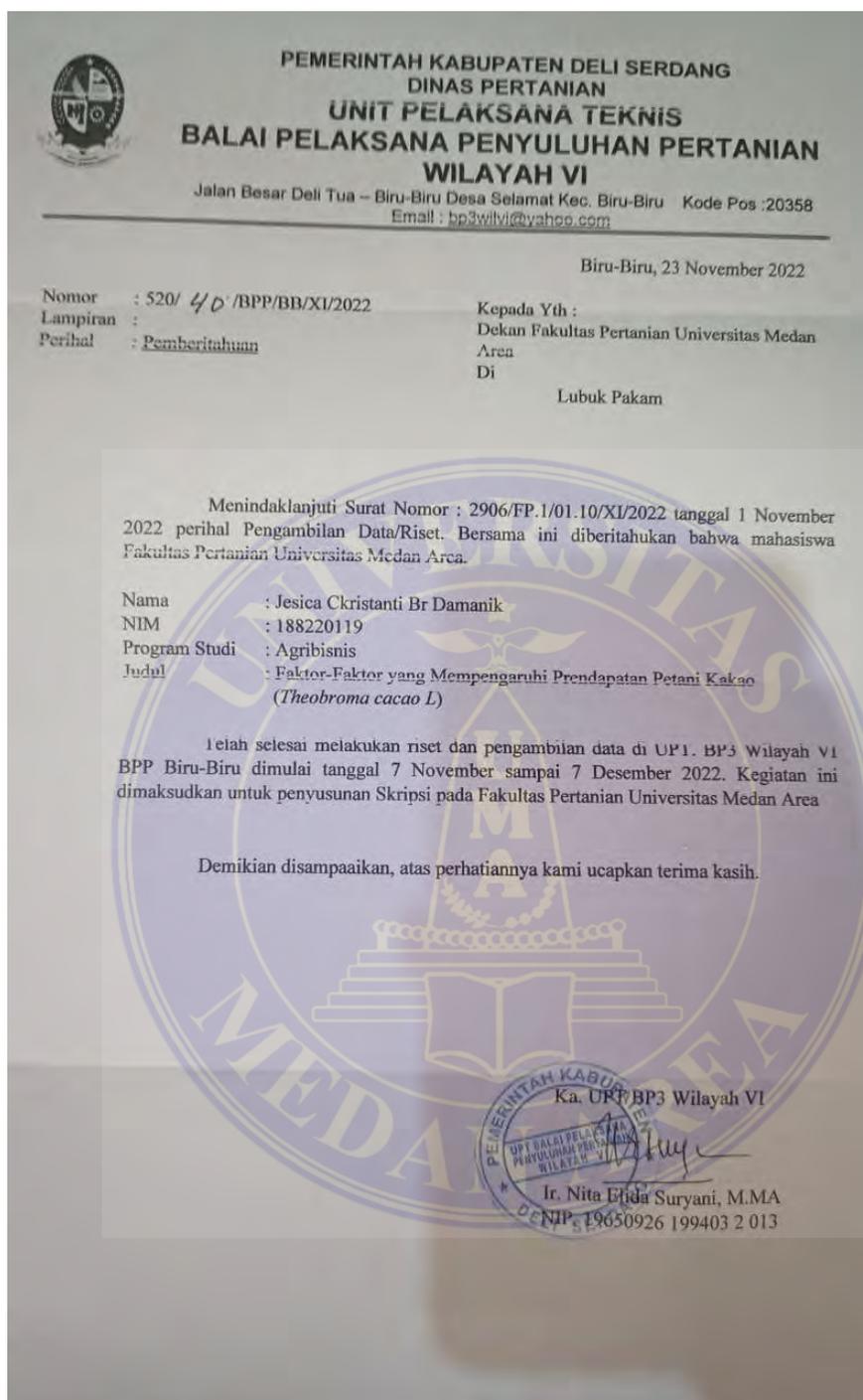
Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.


Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 27 Surat Selesai Pengambilan Data/ Riset



 **PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**
KECAMATAN BIRU-BIRU
JALAN BIRU - BIRU PENEN KM. 26,5 KODE POS : 20358

Nomor : 070 / 09
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan

Biru - Biru, 11 Januari 2023
Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
di -
Medan

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Nomor : 2866/FP.1/0/10/X/2022 tanggal 28 Oktober 2022 perihal Pengambilan Data/Riset.

Berkenaan hal tersebut diatas, dengan ini diberitahukan kepada Bapak bahwasannya benar mahasiswa Bapak telah melaksanakan Pengambilan Data/Riset di Desa Candirejo, Desa Tanjung Sena dan Desa Mbaruai Kecamatan Biru - Biru sejak tanggal 07 November 2022 s/d 07 Desember 2022.

Adapun nama – nama Mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

Nama : JESICA CKRISTANTI BR DAMANIK
NIM : 188220119
Jurusan : Agribisnis
Judul tugas akhir : " Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao (Theobroma cacao L.),"

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi seperlunya.


M. HANI M. WAWANS, S.Sos, MIP
PENATA KECAMATAN
NIP. 19811026 201001 1 022

Tembusan Yth.:
1. Bapak Bupati Deli Serdang di Lubuk Pakam sebagai laporan
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang di Lubuk Pakam
3. Kepala Desa Se - Kec. Biru - Biru
4. Pertinggal

Lampiran 28 Dokuemntasi Penelitian



Penjelasan Pengisian Kuesioner Kepada Responden Penelitian

